

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI  
KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
INVESTASI**

**(Studi Kasus Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan,  
Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

**Disusun Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Disusun oleh:**

**Eva Arnas Prastiwi**

**1505026002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdri. Eva Arnas Prastiwi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Eva Arnas Prastiwi  
NIM : 1505026002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag

NIP. 197004101995031001

Heny Yuningrum, M.Si.

NIP.198006102009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7608454 Semarang

**PENGESAHAN**

Nama : Eva Arnas Prastiwi  
NIM : 1505026002  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup pada tanggal: 30 September 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 30 September 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. Hj. Nur Huda, M.Ag**  
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I

**Heny Yuningrum, M.Si**  
NIP. 198006102009011009

Penguji Utama II

**Dr. Ari Kristij P. SE, M.Si**  
NIP. 1997905122005012004

Pembimbing I



**Choirul Huda, M.Ag**  
NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

**Dr. Hamam Yahya, M.Ag**  
NIP. 197004101995031001

**Heny Yuningrum, M.Si**  
NIP. 198006102009011009

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ  
تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*  
( QS.Al. Lukman:34)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala keridhoan dan kesempatan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dan studi di UIN Walisongo Semarang.

Dengan Bariring niat dan usaha yang kuat bersama dengan iringan-iringan do'a dari orang-orang terkasih dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan segenap ke ikhlasan saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang selalu memberikan ikhtiar dengan iringan doanya di dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

Saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk ke dua orang tua saya dan segenap keluarga besar saya. Bapak saya (Lamijan) terkasih yang menjadi panutan saya dengan segala tanggung jawabnya dan juga teruntuk Ibu saya (Misriyani) yang telah mendidik dan mengasuh saya hingga saat ini, dengan tidak pernah hentinya selama ini selalu memberikan do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan. Dan tidak lupa kakak saya (Agus Prasetyo) yang saya sayangi.

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ininitidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran- pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 September 2019

Deklarator,



Eva Arnas Prastiwi

1505026002

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya  
الطُّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصَّنَاعَةُ =  
*al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada  
permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ  
= *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.



## ABSTRAK.

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*. Seseorang yang akan melakukan investasi tentu memerlukan pengetahuan dan pola pikir untuk menentukan investasi yang akan di pilih. Hal tersebut tercermin dari latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tersebut. Selain itu , sumber dana yang akan diperlukan untuk investasi juga perlu di pertimbangkan dengan baik ketika hendak mengambil keputusan investasi, adapun sumber dana tersebut terindikasi dari besarnya tingkat perekonomian (pendapatan) keluarga yang hendak berinvestasi. Kedua faktor yang disebutkan tersebut menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan perumusan masalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi?

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada warga kelurahan purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang sebanyak 145 responden, dan didukung pula dengan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji instrumen pertanyaan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan olah data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Dari hasil pengeolahan data penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan variabel tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga yaitu  $Y = 16,368 + 0,304 + 0,231 + e$ . Dengan hasil penelitian pada koefisienan regresi secara parsial (uji t) pada kedua variabel adalah untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,422 > 1,976$ ), dan nilai signifikansi ( $0,017 < 0,05$ ) sehingga menghasilkan simpulan bahwa hipotesis  $H_1$  dapat dinyatakan diterima dan dapat diketahui bahwa Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Keputusan investasi ( $Y$ ), dan hasil uji parsial pengaruh variabel ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam berinvestasi adalah menghasilkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$

4,236 > 1,984, dengan begitu hasil uji parsial variabel menyatakan bahwa  $H_2$  diterima dengan kesimpulan bahwa variabel ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan masyarakat pada investasi (Y). Sedangkan dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,175, hal ini berarti bahwa variasi pengambilan keputusan (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel *Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga* (X) yaitu sebesar 17,5%. Sedangkan sisanya ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian ini.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga, Investasi

## **ABSTRACT**

*Investment is an activity to invest capital to get profit. Someone who will make an investment would require knowledge and mindset to determine the investment to be chosen. This is reflected in the background level of education owned by a community. In addition, the source of funds that will be needed for investment also needs to be well considered when trying to make investment decisions, while the source of funds is indicated by the size of the economic level (income) of the family that wants to invest. These two factors mentioned are the problem formulations in this study. With the formulation of the problem how does the education and economic level of the family affect investment decision making?*

*This research is a research using quantitative approach method. With the data source in this study using primary data derived from questionnaires given to residents purwoyoso RW 9, Ngaliyan District, Semarang City as many as 145 respondents, and also supported by secondary data. The analytical method used in this study is to use the question instrument test using the validity and reliability test, the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), with data processing using SPSS 16.0 for windows.*

*From the results of processing the research data obtained by multiple linear regression equations with variables of the level of education and family economy, namely  $Y = 16,368 + 0,304 + 0,231 + e$ . With the results of research on the partial regression coefficient (t test) on both variables is for the variable level of education shows that the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.422 > 1.976$ ), and the significance value ( $0.017 < 0.05$ ) so as to produce the conclusion that the  $H_1$  hypothesis can be stated accepted and can be seen that There is a significant positive effect between the variable level of education (X<sub>1</sub>) on the decision on the type of investment (Y), and the partial test results of the influence of family economic variables on community decision making on the type of investment is to produce a significance value of  $0.00 < 0, 05$ , and the value of  $t_{count} 4.236 > 1.984$ , thus the partial test results of the variable states that  $H_2$  is accepted with the conclusion that the family economic variable has a significant influence on community decisions on the of*

*investment (Y). While in the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) the coefficient of determination is known to be 0.175%, this means that the variation of decision making (Y) is influenced by changes in the level of education and family economic variables (X) that is equal to 17,5% while the rest is determined or explained by other variables not included in this analysis or research.*

*Keywords: Education Level, Family Economy, Investment*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. H. Ade Yusuf Mujaddid., M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Heny Yuningrum, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 11 September 2019

EVA ARNAS PRASTIWI  
1505026002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PEGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Tingkat Pendidikan.....	11
2.1.2 Pendidikan dalam Prespektif Islam.....	17
2.1.3 Tujuan Pendidikan dalam Prespektif islam.....	18
2.1.4 Ekonomi Keluarga.....	20

2.1.5	Ekonomi Keluarga dalam Prespektif Islam.....	26
2.1.6	Pengambilan keputusan.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu.....	45
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	48
2.4	Hipotesa .....	49
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
3.1	Jenis dan sumber data.....	51
3.1.1	Jenis penelitian.....	51
3.1.2	Sumber Data.....	52
3.2	Populasi dan Sampel .....	53
3.2.1	Populasi.....	53
3.2.2	Sampel .....	53
3.3	Teknik Pengumpulan data.....	55
3.4	Teknis Analisis Data .....	58
3.5	Uji Instrumen .....	59
3.5.1	Uji Validitas .....	59
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	60
3.6	Uji Asumsi Klasik .....	61
3.6.1	Uji Normalitas.....	61
3.6.2	Uji Multikolineritas.....	62
3.6.3	Uji Heterokedastisitas .....	62
3.7	Uji Hipotesa .....	63
3.7.1	Koefisien Determinasi (R- Square).....	63
3.7.2	Uji Signifikasi F (Uji F).....	63
3.7.3	Uji Signifikansi t (Uji t).....	64



3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	64
--	----

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Purwoyoso.....	68
4.1.1 Kondisi Geografi dan pendidikan .....	68
4.1.2 Kondisi demografi dan keagamaan.....	70
4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik responden	77
4.2.1 Deskripsi Data Penelitian.....	77
4.2.2 Karakteristik Responden .....	79
4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data .....	85
4.3.1 Uji Validitas .....	85
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	85
4.4 Asumsi Klasik .....	88
4.4.1 Uji Normalitas.....	88
4.4.2 Uji Multikolineritas.....	91
4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....	92
4.5 Analisis Uji Regresi Linier Berganda.....	94
4.6 Uji Hipotesa.....	97
4.6.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	97
4.6.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji T) .....	98
4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	101
4.7 Pembahasan .....	102
4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.....	102
4.7.2 Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.....	104

**BAB V: PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	109
5.2 Saran.....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1.1 Komposisi penduduk Kelurahan Purwoyoso Menurut tingkat Pendidikan .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
3.1 Alternatif Jawaban.....	56
3.2 Definisi Operasional Variabel penelitian .....	65
4.1 Komposisi Penduduk Kelurahan Purwoyoso Menurut kelompok Umur dan jenis kelamin .....	71
4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoyoso Menurut Kelompok Usia .....	72
4.3 Komposisi penduduk Kelurahan Purwoyoso Menurut tingkat Pendidikan.....	73
4.4 Komposisi Penduduk Menurut mata Pencapaian.....	74
4.5 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
4.6 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia .....	80
4.7 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	81
4.8 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan.....	83
4.9 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendapatan .....	84
4.10 Hasil Uji Validitas .....	86
4.11 Hasil Uji Reliabilitas .....	88
4.12 Hasil Uji Normalitas.....	90
4.13 Hasil Uji Multikolineritas.....	91
4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas dalam Gletser .....	94
4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	95
4.16 Hasil Uji F .....	97
4.17 Hasil Uji T .....	99
4.18 Hasil Uji R-Square .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Ekonomi Keluarga .....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	49
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i> Uji Normalitas.....	89
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan di era milenial saat ini perekonomian di Indonesia sangat berkembang pesat, banyak masyarakat yang ingin memperoleh pendapatan diluar dari gaji yang mereka peroleh. Hal ini membuat para masyarakat berkeinginan untuk melakukan investasi, terutama yang telah berkeluarga. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*, atau investasi juga bisa disebut suatu kegiatan penambahan barang modal ke dalam proses produksi sehingga meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, dan hasil produksi.

Seseorang yang akan berinvestasi juga perlu adanya pemahaman mengenai jenis investasi yang harus dipilih dan dilakukan sebagai bentuk perencanaan keuangan pada masa yang akan datang. Menurut Syafii Efendi jenis investasi tersebut meliputi: jenis *Direct Investment* atau investasi langsung (membeli tanah, membeli mesin-mesin produksi, atau membangun pabrik yang akan menghasilkan pendapatan), kemudian jenis *Indirect Investment* atau investasi tidak langsung (pasar modal, pembelian saham dan obligasi, tabungan, transaksi mata uang asing, serta deposito), dan

yang terakhir yaitu jenis *Inventory Investment* (pembelian barang dengan harapan nilainya akan naik di kemudian hari).<sup>1</sup>

Investasi menurut islam adalah kegiatan muamalah yang sangat di anjurkan. Bahkan dalam al-Qur'an sudah disinggung perintah untuk berinvestasi, yaitu pada surah al-Baqarah ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ  
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ  
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 261)”

Ayat diatas merupakan contoh kongkrit dari berinvestasi yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya al-Qur'an telah memberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi *ukhrawi*), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan

<sup>1</sup> Syafii Efendi, *Manage Your Money*, Tangerang: Tim Penerbit Syafii Efendi, 2018, Hlm 40-41

ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah. Selain itu, dengan investasi harta yang dimiliki akan lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain.

Investasi dalam islam bukan hanya di pengaruhi faktor keuntungan materi, tapi juga sangat di pengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan umat) harta yang dimiliki seorang muslim tidak boleh di manfaatkan dan di kembangkan dengan cara yang bertentangan dengan syariat islam. Islam telah melarang aktivitas perjudian, riba, penipuan, serta investasi di sektor-sektor maksiat. Sebab aktivitas semacam ini justru akan menghambat produktivitas manusia.<sup>2</sup>

Seseorang yang akan melakukan investasi tidak hanya membutuhkan dana secara finansial saja, namun juga diperlukan pengetahuan yang cukup untuk meminimalisir kegagalan. Disinilah peran latarbelakang tingkat pendidikan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB VI pasal 13 point (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan nonformal yang saling melengkapi dan memperkarya. Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti di sekolah atau universitas.

---

<sup>2</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010, hlm 14-15

Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun jenjang pendidikan formal, meliputi SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, D1, D2, D3, D4, S1, dan S2.<sup>3</sup>

Pendidikan nonformal tidak kalah penting dengan pendidikan formal, pendidikan non-formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar masyarakat yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan sebagai masyarakat produktif. Pendidikan non-formal biasanya memiliki program untuk mencapai tujuan yang khusus seperti kursus dan pelatihan, diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan diri, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Bentuk pendidikan nonformal yang berkaitan dengan investasi, seperti seminar investasi, sekolah pasar modal, atau pelatihan tentang investasi. Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan

---

<sup>3</sup> Eka Sulistiana, Dkk. *Pengaruh Besarnya Penjualan, Luas Lokasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan Dengan Pengetahuan Ilmu Akuntansi Sebagai Variable Intervening*. (Semarang: Universitas Pandanaran Semarang). 2018. Hlm 05

<sup>4</sup> Arinal Khasanah, Skripsi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2016, hlm 24-25



paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan khususnya dalam hal keuangan, dan mereka paham betul bagaimana mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam mengelola keuangan keluarga. Tiap investor pastinya mempunyai keputusan yang berbeda-beda, terutama dalam pemilihan jenis investasinya.<sup>5</sup> Adapun data tingkat pendidikan warga Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Penduduk Kelurahan Purwoyoso**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Perguruan tinggi	1.485
2.	Tamat akademi	505
3.	Tamat SMA	4.808
4.	Tamat SMP	2.008
5.	Tamat SD	999
6.	Tidak tamat SD	156

---

<sup>5</sup> Dea Rachmalita Sari, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya*, STIE Perbanas Surabaya, 2017, hlm 4

7.	Belum sekolah	1.207
	Jumlah	11.168

Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso tahun 2018.

Disisi lain tingkat perekonomian keluarga juga menjadi komponen terpenting dalam melakukan sebuah perencanaan keuangan termasuk dalam berinvestasi. Di dalam ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumberdaya untuk mencukupi kebutuhan dan memuaskan keinginan akan barang dan jasa, sehingga keluarga di tuntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Selain kebutuhan saat ini, setiap keluarga atau individu perlu adanya perencanaan keuangan untuk kebutuhan pada masa akan datang yang mana di era globalisasi saat ini perekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat. Selain itu tingkat *value of money* yang semakin sulit diprediksi akibat inflasi yang sulit dikendalikan juga menjadi PR besar yang perlu diantisipasi sejak dini. Hal yang perlu dilakukan oleh keluarga adalah bagaimana mengelola pendapatan keluarga dengan baik agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, baik kebutuhan saat ini maupun dimasa yang akan

---

<sup>6</sup> Shinta, Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015. Hlm 02

datang. Salah satu kunci keberhasilan tersebut adalah dengan melakukan perencanaan keuangan melalui investasi.

Seseorang yang akan memulai investasi akan mempertimbangkan se-berapa besar pendapatan yang diperoleh dan berapa persen pendapatan yang akan dialokasikan dalam pemilihan investasi. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang besar pastinya akan membantu dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan investasi, baik itu yang berisiko tinggi maupun yang berisiko rendah, dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil.

Dari pemaparan di atas mengenai tingkat pendidikan, tingkat ekonomi keluarga dan investasi, maka penulis ingin mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi

Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang karena secara demografi terletak di daerah perkotaan dan dekat dengan kampus, selain itu jika di lihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya cukup beragam, yaitu mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD), kemudian lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, selanjutnya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, hingga lulusan perguruan tinggi. Kemudian dari sisi tingkat perekonomian masyarakatnya pun berbeda-beda yang

terindikasi dari berbagai jenis pekerjaan dan tingkat pendapatannya, yaitu mulai dari bekerja sebagai buruh industri, buruh bangunan, angkutan, pedagang, sebagai PNS, hingga menjadi seorang pengusaha.

Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui adakah **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perekonomian Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mencoba memutuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari variabel tingkat Pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi di Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel tingkat ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi di Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan identifikasi perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi yang akan dipilih oleh responden di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis: penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan dan sebagai informasi untuk penelitian yang akan datang.
2. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan menambah wawasan masyarakat akan investasi untuk persiapan kebutuhan di masa yang akan datang.
3. Untuk pihak lain: penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang serupa di tempat yang berbeda.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan di tulis dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini menjelaskan tentang landasan teori guna sebagai dasar analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan terkait metode penelitian serta devinisi operasional variabel.metode penelitian yang digunakan yang akan diuraikan, yang meliputi :jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data,variable penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang diskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab akhir ini merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang di peroleh dan juga saran-saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Tingkat Pendidikan**

###### **a. Pendidikan**

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 20, Pasal 1, Tahun 2003

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>8</sup>

Pendidikan menurut plato ialah mengasuh jasmani dan akal supaya sampai kepada kesempurnaan yang mungkin dapat di capai. Maksudnya dari definisi ini adalah proses pendidikan dengan menggunakan “mengasuh” dan menjadikan sasaran adalah jasmani dan akal, sedangkan arah tujuannya adalah kesempurnaan.<sup>9</sup>

Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Henry Simamora (1999: 287) menyatakan: “Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik”.

Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertaliandengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan,pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai

---

<sup>8</sup> Siti, mariyam,dkk, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor, jurnal vol 2*, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018, hlm. 1286

<sup>9</sup> Sholeh, Noor, *Pendidikan Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 1987, Hlm. 14-19



kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.<sup>10</sup>

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Menurut Sikula dalam (Mangkunegara, 2016) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 ketentuan umum Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang di kembangkan. Adapun jenjang pendidikan formal SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, D1, D2, D3, D4, S1, dan S2.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mukhlisul Muzahid, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara*, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jurnal Akuntansi, Vol 2 Nomor 2, 2014, Hlm 183

<sup>11</sup> Mukhlisul Muzahid, *Pengaruh...*, Hlm 04

## 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang bias memberikan bekal untuk hidup bermasyarakat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Dalam undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Pasal 17 ayat 1, 2, 3 tahun 2003 tentang pendidikan dasar: Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal

---

<sup>12</sup> Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta Barat:Permata Puri Media, 2012, Hlm 72

balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.<sup>13</sup>

Pendidikan menengah lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional BAB VI Pasal 18 Ayat 1, 2, 3, 4 tahun 2003 tentang pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional

---

<sup>13</sup> Syafril, Zelhendri Zel, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok:Kencana,2017, Hlm 109

<sup>14</sup> Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi...*, hlm. 72-

yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga tinggi melaksanakan misi “Tridarma” pendidikan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Untuk itu dengan tujuan kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengikuti perkembangan kebudayaan yang terjadi di luar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan Indonesia.<sup>15</sup>

Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Henry Simamora (1999: 287) menyatakan: “Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih

---

<sup>15</sup> Moh Suardi, pengantar..., hlm. 73

baik” Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.<sup>16</sup>

### **2.1.2 Pendidikan dalam Prespektif Islam**

Para ahli pendidikan Islam mengalami perbedaan pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam konferensi internasional tentang pendidikan Islam yang pertama (1977) ternyata belum berhasil menyusun definisi pendidikan yang disepakati. Sulitnya merumuskan definisi pendidikan disebabkan karena dua faktor. Pertama, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. Kedua, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan. Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik ranah

---

<sup>16</sup> Mukhlisul Muzahid, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara*, Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2014, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 2, Hlm. 184

kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup.

Adapun pendidikan dalam Islam adalah usaha sadar secara sistematis yang mendorong terjadinya proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.”<sup>17</sup>

### **2.1.3 Tujuan Pendidikan dalam prespektif Islam**

Para ahli pendidikan Islam merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ini. Menurut al-Abrasyi ada lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu:

1. Mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan professional.

---

<sup>17</sup> Tatang Hidayat , Ahmad Syamsu Rizal, Jurnal “*Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami*”, Vol 8, No 2, 2018, hlm 6-7

4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan dia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri, dan terakhir.
5. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan jenis investasi. Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan khususnya dalam hal keuangan, dan mereka paham betul bagaimana mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam mengelola keuangan keluarga. Tiap investor pastinya mempunyai keputusan yang berbeda-beda, terutama dalam pemilihan jenis investasinya. Dengan pendidikan formal yang memadai, warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami keputusan yang akan di ambil dalam hal ini keputusan pada jenis investasi.

---

<sup>18</sup> Asmal May, jurnal, “*Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam*”, Vol 11, No 2, 2015, hlm 8

Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pendidikan formal warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngalayan, Kota Semarang bagian maka akan sangat membantu dalam mengambil keputusan pada jenis investasi.

#### **2.1.4 Ekonomi Keluarga**

##### **a. Ekonomi**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang artinya “manajemen urusan rumah tangga”, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Sejak perolehan dan penggunaan kekayaan sumber daya secara fundamental perlu diadakan efisiensi, termasuk pekerja dan produksinya, dalam bahasa modern, istilah ‘ekonomi’ menunjuk pada prinsip usaha atau metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sedikit mungkin. Adapun beberapa definisi ilmu ekonomi.

Menurut Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Sedangkan menurut ahli ekonomi lainnya mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia ke arah kemakmuran. Pendapat tersebut sangat realistis karena ditinjau dari aspek ekonomi, yaitu manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo*



economicis) pada hakekatnya mengarah pada kemakmuran.<sup>19</sup>

## **b. Keluarga**

Menurut Soetjiningsih (2009, dalam Anita, Induniasih & Hutasoit, 2013) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada dasarnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga dan antar kerabat yang merupakan dasar keluarga yang harmonis.<sup>20</sup>

Menurut saepudin jahar et. Al., keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, kaum saudara atau satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Nurihsan bahwa keluarga merupakan system sosial yang alamiah, dan keluarga memiliki fungsi, yaitu:

---

<sup>19</sup> Sitinur fatoni, *Pengantar ilmu ekonomi*, Bandung: pustaka setia, 2014, Hlm. 17-18

<sup>20</sup> Diah, handayani, *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Motivasi Diet Pasien Post Stroke Di Rumah Sakit Tk Ii Dr. Soepraoen Malang*, skripsi, malang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>21</sup> Mardani, *Hukum Keluarga Islam Indonesia*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016, hlm. 02

1. Membentuk aturan-aturan
2. Komunikasi
3. Negoisasi diantara para anggotanya

Implikasi dari ketiga fungsi tersebut akan mempengaruhi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggotanya. Untuk itu, keluarga perlu membuat formulasi tentang pola interaksi anggotanya.<sup>22</sup>

### c. **Ekonomi Keluarga**

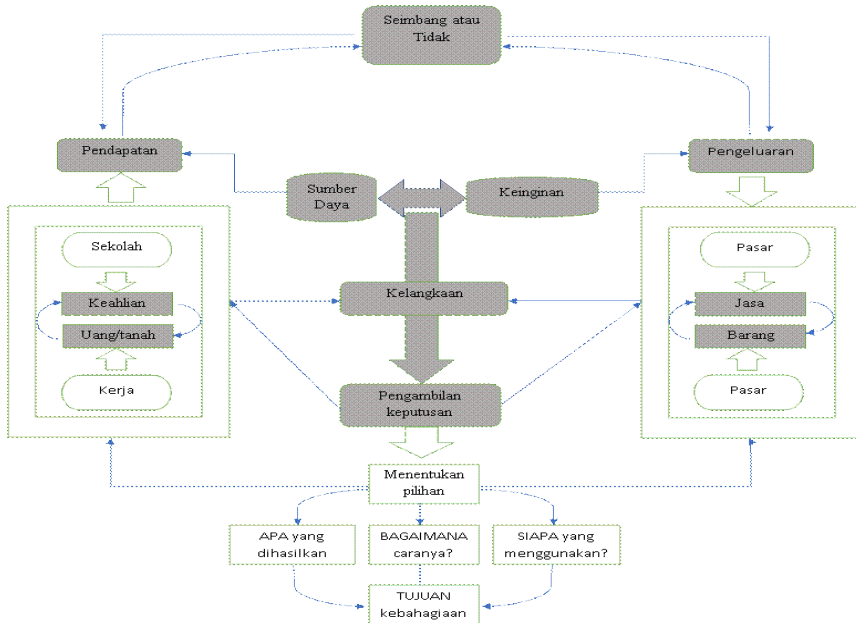
Ekonomi keluarga adalah salah satu unit yang paling kecil (keluarga) dalam kajian ekonomi dari system ekonomi yang paling besar, semisal perusahaan dan Negara<sup>23</sup>. Di dalam keluarga biasanya hanya terdapat beberapa jumlah anggota keluarga saja, yang meliputi ayah (kepala keluarga), ibu (ibu rumah tangga), selain itu juga terdapat anak. Di katakan sebagai lingkup ekonomi kecil karena selain jumlah anggotanya yang sedikit juga karena aktivitas yang dilakukan dalam dunia ekonomi sangat terbatas, yaitu hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dalam keluarga tersebut. Atau lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan alur keluarga berikut:

---

<sup>22</sup> Mahmudah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 17

<sup>23</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga....*, hlm. 01

**Gambar 2.1**  
**Alur Ekonomi Keluarga**



#### **d. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga**

Di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

##### **1. Ekonomi Keluarga Mampu**

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat

kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.

## 2. Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status

golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat . Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

### 3. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan

dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.<sup>24</sup>

### **2.1.5 Ekonomi Keluarga dalam Prespektif islam**

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual dan materialistis serta kehidupan setelahnya (akhirat). Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah kegiatan perekonomian keluarga. Salah satu elemen utama dalam kegiatan perekonomian keluarga adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan keluarga secara Islam sangat dibutuhkan agar tercapainya sakinah finance. Ada beberapa poin yang harus kita ketahui terlebih dahulu sebelum mengelola keuangan keluarga secara Islam. Diantaranya kita harus mengetahui pandangan Islam tentang harta benda, proses untuk mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, dan membuat anggaran belanja rumah tangga.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Imdat Malkan, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dalam Bermasyarakat Di Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, Skripsi*, Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016, Hlm 21-23

<sup>25</sup> Rosalia Debby Endrianti, Nisful Laila, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di*

Agar terciptanya iklim ekonomi keluarga yang baik secara islami sesuai dengan prinsip syariah, sebelumnya dalam suatu keluarga perlu mengetahui dan menerapkan prinsip dasar dari pengelolaan keuangan rumah tangga muslim, yaitu sebagai berikut:

1. Berupaya mencari nafkah yang halal dan thayyib. Suami, istri maupun anak-anak harus saling mengingatkan dan mengontrol apa yang mereka dapat dalam rumah tangga.
2. Hemat dan ekonomis Salah satu langkah hebat orang tua dalam mendidik anak adalah berhemat dan tidak konsumtif. Di sini harus ada proses komunikasi, komitmen bersama dan contoh nyata dari orang tua kepada anak.
3. Membiasakan diri menabung untuk dunia akhirat. Setiap anggota keluarga harus sepakat untuk selalu menabung dan bersedekah dalam kondisi apapun.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekonomi keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima seluruh anggota keluarga sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Jumlah

---

*Surabaya*, Jurnal ekonomi syariah dan teori terapana, Vol 3. No. 7, Surabaya; 2016, hlm 2-3

<sup>26</sup> Dyah Kusumawati, *Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam*, Universitas Sultan Fatah Demak, 2018, hlm 2

pendapatan yang diterima oleh setiap orang akan berbeda karena perbedaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya juga tinggi. Di samping memiliki penghasilan pokok, setiap keluarga biasanya juga memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidental. Pendapatan juga merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara



umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya.<sup>27</sup> Jadi, Kesimpulannya adalah semakin tinggi tingkat pendapatan atau ekonomi keluarga seseorang maka semakin tinggi juga keputusan seseorang dalam memilih jenis investasi yang diinginkan.

### **2.1.6 Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah kegiatan intelektual yang secara sadar dilakukan oleh seseorang sehingga lebih menjamin bahwa hal-hal yang dihadapi oleh organisasi telah diperhitungkan sebelumnya dan dengan demikian terhindar dari berbagai jenis pendadakan.<sup>28</sup>

#### **1. Teori Dasar Pengambilan Keputusan**

Teori dasar pengambilan keputusan berkisar pada pengambilan tujuh langkah pemecahan apabila seseorang menghadapi suatu situasi problematika, yaitu:

- a.** Mengidentifikasi masalah dan membuat definisinya.
- b.** Mengumpulkan dan mengolah data sehingga tersedia informasi yang mutakhir, lengkap, dapat dipercaya,

---

<sup>27</sup> Dea Rachmalita Sari, Artikel Ilmiah, “ *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya*”, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2017), hlm. 4

<sup>28</sup> Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakart: CV Haji Masagung, hlm.19

dan tersimpan dengan baik sehingga mudah untuk ditelusuri kembali apabila diperlukan.

- c. Mengidentifikasi berbagai alternatif yang mungkin di tempuh.
  - d. Menganalisa dan mengkaji setiap alternatif yang telah diidentifikasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
  - e. Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang tampaknya terbaik dalam arti mendatangkan manfaat paling besar, sesuai dengan asas maksimisasi, atau mengakibatkan kerugian yang paling kecil sesuai dengan asas minimisasi.
  - f. Melaksanakan keputusan yang diambil.
  - g. Menilai apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan rencana atau tidak.<sup>29</sup>
2. Proses Pengambilan Keputusan

Kegiatan pengambilan keputusan adalah kegiatan yang kompleks. Pengalaman banyak manajer yang berkecimpung dalam memecahkan masalah sehari-hari, dan hasil-hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengambilan keputusan akan menjadi lebih efektif bila di dekatkan dengan:

---

<sup>29</sup> J.Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009, hlm. 23

- a. Pendekatang yang interdispliner.
  - b. Proses yang sistematis.
  - c. Proses berdasarkan informasi.
  - d. Memperhitungkan faktor-faktor ketidakpastian.
  - e. Diarahkan pada tindakan nyata.<sup>30</sup>
3. Tindakan Memutuskan

Akal sehat dan pemikiran yang logis akan dengan mudah menerima pendapat yang mengatakan bahwa dalam seluruh proses mengambil keputusan, tindakan memutuskan merupakan tindakan yang paling dominan. Bahkan tanpa adanya tindakan memutuskan, sesungguhnya proses pengambilan keputusan itu tidak berarti apa-apa. Tindakan memutuskan juga merupakan langkah yang paling sulit. Pendalaman tindakan memutuskan secara rasional menjadi semakin rumit, apabila diingat bahwa dengan perkembangan yang sangat pesat dalam ilmu administrasi dan manajemen sekalipun, serta dibantu oleh ilmu-ilmu lainnya yang mendukung pengetahuan para pengambil keputusan masih tetap merupakan pengetahuan sangat terbatas. Dikatakan demikian karena mendalami tindakan memutuskan itu mencakup berbagai bidang seperti:

---

<sup>30</sup> *Ibid*, J Supranto, Teknik..., hlm. 27

- a. Ciri-ciri pribadi pengambil keputusan.
  - b. Latar belakang sosialnya.
  - c. Latar belakang pendidikan.
  - d. Filsafat hidup.
  - e. Nilai-nilai organisasional.
  - f. Nilai-nilai sosial.
  - g. Sifat dan bentuk tujuan yang ingin dicapai
  - h. Kondisi lingkungan.
  - i. Gaya manajerial seseorang.
  - j. Kemampuan organisasi dalam arti sumber daya dan dana yang dimiliki.
  - k. Model-model dan teknik-teknik pengambilan keputusan yang diketahui dan dapat digunakan.<sup>31</sup>
4. Investasi
- a. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam dunia bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer di dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim

---

<sup>31</sup> *Ibid*, J Supranto, Teknik..., hlm. 38-39

digunakan untuk perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, sehingga kadangkala digunakan secara *interchangeable*. Investasi memiliki pengertian yang lebih luas karena dapat mencakup baik investasi langsung (direct investment) maupun investasi tidak langsung (portofolio investment).<sup>32</sup>

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald, mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Dalam definisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk menarik sumber dana yang digunakan untuk pemberian barang modal, dan barang modal itu akan menghasilkan produk baru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ana Rokhmatussa'dyah, *Hukum Invetasi Dan Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017, hlm. 03

<sup>33</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm. 183

Investasi mengandung arti setiap kegiatan yang meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi output dimasa yang akan datang.<sup>34</sup> Dalam Al- Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat di jadikan sandaran dalam berinvestasi antara lain:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ  
 حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ  
 وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. AL-Baqarah:261)

Ayat diatas merupakan contoh kongkrit dari berinvestasi yang dimulai dengan *habatin wahidatin*

---

<sup>34</sup> Komadin,dkk, *Strategi Peningkatan Investasi Kabupaten Indramayu*, jurnal manajemen pembangunan daerah, vol 5 nomor 1, 2013

(sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi *ukhrawi*), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah.<sup>35</sup>

#### 5. Jenis Invetasi

Investasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. *Direct investment* atau investasi langsung.

Contohnya: membeli tanah, membeli mesin-mesin produksi atau membangun pabrik yang pada akhirnya memberikan penghasilan untuk kita.

b. *Indirect investment* atau investasi tidak langsung (portofolio investment). Di dalam jenis investasi ini si investor tidak perlu turun langsung menjalankan usaha.

Contoh: pasar modal, pembelian saham dan obligasi, tabungan, transaksi mata uang asing serta deposito.

---

<sup>35</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010, hlm. 12-13

- c. *Inventory investment* adalah pembelian barang dengan harapan nilainya akan naik dikemudian hari. Contoh: emas, lukisan atau barang antik serta logam.<sup>36</sup>

Pengeleloaan investasi dalam bentuk investasi langsung dan tidak langsung sampai saat ini dianggap relevan sebab kedua bentuk investasi tersebut mempunyai bentuk yang berbeda. Sekalipun secara teoritis dapat dipisahkan, namun jika dilihat dari manfaat yang diambil oleh Negara penerima modal, maka kehadiran jenis investasi secara langsung lebih menguntungkan bagi penerima modal, sebab kehadiran investasi tersebut dapat menggerakkan roda perekonomian Negara. Kehadiran investor asing juga menciptakan efek berganda yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemerintah dan masyarakat.<sup>37</sup>

## 6. Dasar Keputusan Investasi

Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, berikut penjelasannya.

### a. *Return*

---

<sup>36</sup> Syafii effendi, *Manage Your Money*...., hlm. 40-42

<sup>37</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*..., hlm. 193-194



Alasan utama orang berinvestasi adalah memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut return. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang dilakukannya merupakan kompensasi biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

b. *Risk*

Korelasi langsung antara pengembalian dengan risiko, yaitu: semakin tinggi modal semakin tinggi pengembalian. Oleh karena itu investor harus menjaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang.

c. *The time factor*

Jangka waktu adalah hal penting dari investasi. Investor dapat menanamkan modalnya pada jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi sebenarnya merupakan suatu hal penting yang menunjukkan ekspektasi atau harapan dari investor. Investor selalu menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bias memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko.

Untuk mencapai tujuan investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan *ekspektasi return* yang di dapatkan dan juga risiko yang dihadapi. Dasar keputusan investasi adalah tingkat *return* yang di harapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko.<sup>38</sup>

#### 7. Investasi Dalam Prespektif Syariah

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*).<sup>39</sup> Islam juga sebagai din yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang. Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi background dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam. Islamsangatmenjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi (*tadrij*), dari tahapan diskursus (*‘ilmu al*

---

<sup>38</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah, ...*, hlm. 5-6

<sup>39</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2010, hlm, 14.

*yaqin*), implementasi (*'ain al yaqin*), serta hakikat akan sebuah ilmu (*haqq al yaqin*) scheller dalam trichotomy pengetahuan menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental (*herrschaftswiswn*) spiritual (*erlosungswissen*) sebagaimana dituangkan oleh rich dalam bukunya *the knowledge cycle*.

Investasi merupakan salah satu ajaran islam dalam konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy*. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut di jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ

مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

*untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Lafal *وَلتنتظر نفس ما قد مت لعد* dan di tafsirkan dengan :  
 “hutang dan instropeksilah diri kalian sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (invest) untuk diri kalian dari amal saleh (after here investment) sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri didepan Allah SWT. Demikian Allah memerintahkan kepada seluruh manusia yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.<sup>40</sup>

Didalam al-Qur’an surah An-nisa ayat 9 juga menjelaskan tentang anjuran untuk berinvestasi.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا  
 خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada

---

<sup>40</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014, Hlm. 17-18

*Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah sepeninggal kita, baik lemah moril utamanya maupun lemah meteril. Ayat ini biasanya sering dikhotbahkan oleh para penganjur KB (Keluarga Berencana). Umat dengan cara mempersiapkan sarana kearah menuju sejahtera, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi dalam beragam bentuknya. Lewat lembaga perbankan maupun dengan caranya sendiri, yang dirasa lebih untung dan lebih bermanfaat.<sup>41</sup> Ayat tersebut juga menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas: memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, memiliki akhlak yang mulia, intelektualitas yang memadai, bermanfaat bagi orang lain.<sup>42</sup>

Aspek-aspek yang harus dimiliki yang harus dimiliki menurut prespektif Islam:

---

<sup>41</sup> Sakinah, *Investasi Dalam Islam*, Pamekasan, Jurnal Vol 1 Nomor 2, 2014, hlm. 253

<sup>42</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah...*, hlm. 24

1. Aspek material atau finansial. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan. Artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang subhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darūrah*) secara individu maupun sosial.
3. Aspek sosial dan lingkungan. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
4. Aspek pengharapan kepada rida Allah. Artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai rida Allah.

Investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti berwirausaha/mengelola usaha sendiri pada sektor riil (*riil sector*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi pada sektor non-riil seperti investasi di perbankan syariah (deposito) dan pasar modal syariah

melalui bursa saham syariah, reksadana syariah, sukuk, SBSN, dan lain-lain.

Untuk investasi jenis pertama diperlukan langkah yang cermat penuh perhitungan, keberanian mengambil risiko (*risk taker*), kehati-hatian dan sikap profesionalisme dalam mengelola suatu kegiatan usaha. Sedangkan investasi jenis kedua (sektor non-riil) risikonya tidak sebesar sektor riil, walau demikian tetap memerlukan perhitungan dan strategi yang matang agar terhindar dari kerugian yang besar. Berikut adalah gambaran keuntungan dan kemungkinan rugi investasi pada sektor riil dan non-riil.<sup>43</sup>

Prinsip-prinsip islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) adalah:<sup>44</sup>

1. Tidak mencari rezeki padahal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.

---

<sup>43</sup> Elif pradiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, jurnal ekonomi islam, Jakarta: Univesitas Indonesia, vol 8 nomor 2 tahun 2017, hlm. 341-342

<sup>44</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah...*, hlm. 17

5. Tidak ada unsur riba, *maysir* (perjudian atau spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan atau samar-samar).

Dalam penelitian ini ada indikasi bahwa variasi pengambilan keputusan memilih suatu jenis investasi terkait dengan teori perilaku investasi. Beberapa fakta pendukung variabel pengambilan keputusan dalam memilih suatu investasi nampak di berbagai wilayah geografis negara. Joo dan Grable (2000), menegaskan bahwa pengambilan keputusan investasi ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor perbedaan individu (*individual difference*), seperti umur, gender, etnis, status perkawinan, pendidikan dan pendapatan, pengaruh lingkungan, dan aspek psikologis investor turut andil mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Selain itu ditambahkan, bahwa keputusan investasi dibuat sebagai hasil interaksi sosial dari lingkungan, kerabat, dan sebagainya, sehingga potensi pengaruh sosial budaya sangat memungkinkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Widayat, *Penentu Perilaku Berinvestasi*, Jurnal Ekonomika-Bisnis, Vol 01 No. 2, Universitas Muhammadiyah Malang, 2010, hlm.112



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan pemahaman konsep penelitian beberapa penelitian terdahulu, yang menjadi dasar literatur peneliti serupa terkait tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, dan jenis investasi dapat di lihat sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
Fridia astir, prima Naomi (2018) Jurnal Ekonomi, Mnajemen, Akuntansi	Faktor Demografi Dan Persepsi Individu Dalam Menentukan Jenis Investasi Untuk Masa Pensiun	statistik deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor demografis (usia, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis pekerjaan dan status perkawinan) secara signifikan terkait dengan persepsi individu yang menghadapi pensiun. Hanya tingkat pendidikan

			dan jenis pekerjaan yang secara signifikan terkait dengan jenis investasi pensiun. Sementara itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi individu dan jenis investasi dana pension.
Dea Rachmalita Sari (2017) Artikel Ilmiah	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya	Simple linier regresen	Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya menunjukkan bahwa

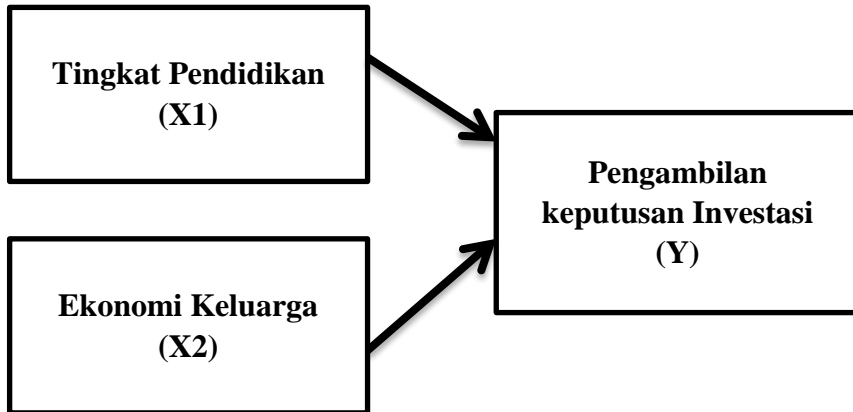
			literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan, variabel pendapatan dan pendidikan tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.
IGA MerthaDewi Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi, namun masa kerja secara positif tidak berpengaruh terhadap perilaku

			keputusan investasi
Kustitik (2013) Economic Education Analysis Journal	Pengaruh Motivasi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Melalui Pendidikan	Regresi Linier Sederhan a	Hasil uji hipotesis menunjukkan motivasi siswa dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui pendidikan siswa SMK di Kabupaten Batang baik secara simultan maupun parsial mempengaruhi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran teoritik yang menjadi landasan dalam penelitian, yang bertujuan untuk menemukan kebenaran suatu penelitian mengenai, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi sehingga dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



Keterangan:

X = Variabel Independen (bebas)

Y = Variabel Dependen (terikat)

## **2.4 Hipotesa**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Ha: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Ho: Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Ha: Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1 Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kancah atau lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data-data yang konkrit.<sup>46</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>47</sup> Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>48</sup>

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang menjelaskan tentang

---

<sup>46</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito, 1999, hlm. 18

<sup>47</sup>Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm. 37

<sup>48</sup>*Ibid*, Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 130.

pengaruh antara fenomena sosial yang terjadi. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori atau hipotesis yang ditetapkan di dukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori atau hipotesis tersebut dapat diterima atau sebaliknya, jika tidak mendukung maka tertolak dan perlu diadakan kajian kembali. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel. Yaitu Pengaruh dari *Variabel X*, ( $X_1$ ) *tingkat pendidikan*, ( $X_2$ ) *ekonomi keluarga* dan Satu Variabel *Y pengambilan Keputusan*.

### **3.1.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer di dapat dari hasil pengisian kuisisioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung biasanya diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang bersifat melengkapi data primer.<sup>49</sup> Dalam

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hlm. 309.



penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi dan data dari internet yang berhubungan dengan perkembangan dan juga informasi mengenai pola dan jenis investasi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, katapopulasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Jenis populasi terbagi dua, yaitu:

- a. Populasi finit, artinya jumlah individu ditentukan.
- b. Populasi infinit, artinya jumlah individu tidak terhingga atau tidak di ketahui.<sup>50</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Purwoyoso yang pada umumnya sudah berumah tangga. Target populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan purwoyoso, yang telah berkeluarga atau 6.372 KK pada tahun 2018.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian

---

<sup>50</sup> Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013. Hlm. 30

rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.<sup>51</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Dalam pengambilan sampel dibutuhkan cara atau teknik pengambilan sampel yang disebut sampling.

Menurut Fauzi, teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi.<sup>52</sup> Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah cluster sampling. Cluster sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau cluster.<sup>53</sup> Penulis menggunakan Teknik sampling cluster atau teknik sampling daerah karena objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, yakni jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 14 buah dan Rukun Tetangga (RT) 92 buah. Sampel terdiri dari kelompok-kelompok dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara acak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. Hasil dari pengundian yang dilakukan peneliti

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 132-137

<sup>52</sup> Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm. 185

<sup>53</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2017, hlm.

didapatkan RT: 01, 02, 03, 04 RW: 09 yang berjumlah 145 KK.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner atau angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini responden hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan peneliti dari setiap pertanyaan.<sup>54</sup>

Adapun metode yang digunakan berupa metode skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik self report bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.<sup>55</sup> Skala ini akan peneliti jadikan berupa beberapa instrumen dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan, ekonomi keluarga dan dan jenis investasi apa yang akan di pilih masyarakat kelurahan purwoyoso, kecamatan ngaliyan, kota semarang. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 161

<sup>55</sup> Jaka Nugraha, *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode dan Aplikasi Menggunakan Program R* Yogyakarta: DEEPUBLISH,2013, hlm. 11

**Tabel 3.1**  
**Alternatif Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Sekor atau Nilai</b>
Sanget Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data: Sugiono, 2010.

Menurut Sutrisno Hadi, modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan yang dikemukakan seperti dibawah ini:

Modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan dua alasan:

1. Kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (multiinterpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah

setuju atau ke arah tidaksetuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Skala Likert dengan empat skala banyak juga digunakan dalam penelitian. Penggunaan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan empat skala memiliki kelebihan dapat menjangkau data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban Undecided yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, tidak digunakan di dalam kuesioner dikarenakan dapat menimbulkan (central tendency effect) yang dapat menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.<sup>56</sup>

Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-TS-

---

<sup>56</sup> Hadi, Sutrisno, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM, 1991, hlm 91

STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>57</sup>

### 3.4 Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah bagian dari pengembangan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16*. Kegunaan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) jika terdapat dua variabel bebas (X) atau lebih.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan pada jenis investasi sebagai variabel dependen (terikat), pemahaman tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan keputusan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011, hlm. 93

<sup>58</sup> Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017, hlm. 102

- a = konstanta.
- $b_1b_2$  = Koefisien regresi dari  $X_1$  dan  $X_2$ .
- $X_1$  = Tingkat Pendidikan.
- $X_2$  = Ekonomi Keluarga.
- e = *error* .

### 3.5 Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikan pada subjek penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan alasan skala yang dipakai sudah mewakili setiap indikator dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketetapan atau kecermatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan

---

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 3, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Ugm, 1990, hlm.101

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>60</sup> Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan tabel, dimana:

- a. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

### 3.5.2 Uji reliabilitas

Instrument reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.<sup>61</sup> Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable.

---

<sup>60</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan; Paradigma Postivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm.115

<sup>61</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: IKAPI, 2014, hlm. 348-349.



- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliable.<sup>62</sup>

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.<sup>63</sup>

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikasi)  $> 0,05$
- b) Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikasi)  $< 0,05$

---

<sup>62</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah,...*, hlm. 117

<sup>63</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm.

### 3.6.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variable independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10.0$  (Hair et al. 2010).<sup>64</sup>

### 3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu obeservasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- a) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul

---

<sup>64</sup> *Ibid*, Hengky Latan, Selva Temalagi, Analisis, ..., hlm. 63

pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

- b) Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi obsolot residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model (gujarati dan poter 2010). Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas.<sup>65</sup>

### 3.7 Uji Hipotesa

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi (R- Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.<sup>66</sup>

#### 3.7.2 Uji Signifikasi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dipenden ataukah tidak.

---

<sup>65</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis, ...*, hlm. 66

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm. 87

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel, jika F statistik  $> F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.7.3 Uji Signifikansi t (Uji t)**

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik  $> t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>67</sup>

## **3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain

---

<sup>67</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis, ...*, hlm. 81

dalam kelompok tersebut.<sup>68</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), definisi operasional untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Pendidikan	Merupakan tahapan pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait, yaitu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi..	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan</li> <li>2. Bidang pendidikan</li> <li>3. Kualitas pendidikan</li> <li>4. Kualitas kelulusan</li> </ol>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

---

<sup>68</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 47

Ekonomi Keluarga	Merupakan hal yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian dalam lingkup keluarga yang menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan keluarga yang terindikasi dari besarnya tingkat pendapatan dalam keluarga tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Penghasilan dan kekayaan</li> <li>3. Tingkat pendidikan</li> <li>4. Keadaan rumah dan lokasi</li> <li>5. Pergaulan dan aktifitas sosial</li> <li>6. Kebutuhan keluarga</li> <li>7. Pengeluaran keluarga</li> </ol>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Pengambilan keputusan investasi	Sebuah pertimbangan atau analisis terhadap jenis investasi guna mengambil tindakan pemilihan jenis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selain saham</li> <li>2. Tanah</li> <li>3. Bangunan</li> <li>4. Emas</li> </ol> <p>Tidak menggunakan saham karena</p>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

	investasi tersebut.	diwarga purwoyoso tidak mengerti saham.	
--	---------------------	--	--

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis dan Pendidikan**

Purwoyoso dahulunya adalah wilayah RW II Kel. Jerakah, Tugu, yang hanya terdiri dari 6 RT. Dengan adanya pemekaran kota Semarang pada tahun 1990-an, wilayah Purwoyoso ditetapkan menjadi nama Kelurahan dengan bergabungnya sebagian wilayah RW kelurahan Krpyak bagian selatan dan kelurahan Ngaliyan bagian utara. Saat ini kelurahan Purwoyoso mempunyai 14 RW, 92 RT. Dengan jumlah 6.372 KK, dan memiliki total luas wilayah 135,19 Ha. sebagian besar terdiri dari daerah bukit padas dan sebagian kecil daerah dataran. Batas wilayah Kelurahan Purwoyoso antara lain:

- Sebelah Utara : Kelurahan Krpyak
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ngaliyan
- Sebelah Barat : Kelurahan Tambak Aji
- Sebelah Timur : Kelurahan Kembang Arum.

Kondisi geografis Kelurahan Purwoyoso berada pada ketinggian wilayah dari permukaan laut yaitu 48 mdpl, dimana wilayah ini memiliki curah hujan mencapai 500



mm/th. Adapun kondisi topografinya berupa dataran rendah/tinggi dengan suhu udara maksimum/minimum  $33^{\circ}\text{C}/18^{\circ}\text{C}$ .

Dalam hubungan dengan kegiatan pemerintah, letak orbitase dari pemerintah Kelurahan Purwoyoso cukup strategis. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sejauh 1 km, jarak dari ibukota Semarang 10 km, jarak dari ibukota Provinsi sejauh 13 km. adanya kedekatan antara pusat pemerintahan kelurahan dengan pusat-pusat pemerintahan lainnya akan memperlancar jalannya kegiatan pemerintahan kelurahan.

Kelurahan Purwoyoso memiliki suatu wilayah yang dikembangkan secara khusus yakni Kawasan Industri Candi yang dibangun pada tahun 1997 dan dikelola oleh pihak swasta. Adanya Kawasan Industri Candi ini berdampak cukup berarti bagi penduduk Purwoyoso, dampak positifnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran khususnya penduduk sekitar kawasan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah bertambahnya polusi udara, polusi suara akibat aktivitas pabrik, kerusakan jalan akibat padatnya kendaraan berat yang sering melewati jalan serta bertambahnya migran yang bekerja di kawasan industri sehingga jumlah penduduk terus bertambah di Purwoyoso.

Dalam bidang pendidikan, di kelurahan purwoyoso telah memiliki tempat pendidikan, pendidikan formal. Pendidikan formal di Kelurahan Purwoyoso meliputi 8 buah PAUD yang memiliki 303 murid, 7 buah pendidikan TK dengan jumlah murid 513 orang, 8 buah pendidikan SDN dengan jumlah murid 2.514 orang, 1 buah SD islam yang memiliki murid sebanyak 253 orang, 1 buah SDLB yang memiliki murid 71 orang, 1 buah SLTP Negeri dengan jumlah murid 1.511, 1 buah SLTP Islam dengan jumlah murid 177 orang.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Purwoyoso khususnya RW 9 dapat dikategorikan cukup dikarenakan Pendidikan yang terakhir di tempuh mayoritas adalah SMA yang berjumlah 85 orang dan 23 kepala keluarga yang lulusan perguruan tinggi dan 9 orang merupakan anggota kepolisian. Dengan tingkat pendidikan yang beragam, maka masyarakat juga akan memiliki pola pikir yang berbeda-beda dan pekerjaan yang ber-beda pula, dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wiraswasta dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi.

#### **4.1.2 Kondisi Demografi dan Keagamaan**

Dalam paparan keadaan demografis Kelurahan Purwoyoso akan disajikan gambaran tentang komposisi

penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencahariaan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Penduduk Kelurahan Purwoyoso**  
**Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki		
	Perempuan		
0 - 6	571	791	1.362
7 – 12	617	820	1.437
13 – 18	483	883	1.366
19 – 24	525	725	1.250
25 – 55	1.675	2.713	4.388
56 – 79	835	1.033	1.868
80 +	300	585	885
Jumlah	5.006	7.550	12.556

Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso tahun 2018

Dari tabel diatas memperlihatkan jumlah penduduk kelurahan purwoyoso sebanyak 12.556 jiwa dalam 6.372 KK (Kepala Keluarga), dengan komposisi

jenis kelamin penduduk adalah laki-laki sebanyak 5.006 jiwa dan perempuan sebanyak 7.550 jiwa. Sedangkan dari struktur umur dapat diketahui kelompok umur produktif (umur 19 tahun -56 tahun) dari kelompok non produktif (umur diatas 70 tahun).

Berdasarkan jumlah penduduk menurut usia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok pendidikan berjumlah 4.165 jiwa, kelompok tenaga kerja berjumlah 5.638 jiwa dan kelompok usia lanjut berjumlah 2.753 jiwa, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoyoso**  
**Menurut Kelompok Usia**

<b>KELOMPOK</b>	<b>KELOMPOK USIA</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
KELOMPOK PENDIDIKAN	4 – 6 tahun	1.362
	7 – 12 tahun	1.437
	13 – 19 tahun	1.366
KELOMPOK TENAGA KERJA	20 - 24 tahun	1.250
	25 – 55 tahun	4.388

KELOMPOK LANJUT USIA	60 Tahun keatas	2.753
Jumlah		12.556

Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso tahun 2018.

- b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**

**Komposisi Penduduk Kelurahan Purwoyoso  
Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Perguruan tinggi	1.485
2.	Tamat akademi	505
3.	Tamat SMA	4.808
4.	Tamat SMP	2.008
5.	Tamat SD	999
6.	Tidak tamat SD	156
7.	Belum sekolah	1.207
	Jumlah	11.168

Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Purwoyoso dengan tingkat pendidikan tamat SMA adalah yang paling banyak yaitu mencapai 4.808 jiwa. Penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SMP menduduki posisi kedua yaitu mencapai 2.008 jiwa dan masih terdapat 156 jiwa penduduk tidak tamat SD. Hal ini berarti masalah kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Purwoyoso sudah cukup memadai, apalagi terdapat 1.485 jiwa penduduk yang tamat Perguruan Tinggi.

Dari data komposisi penduduk berdasarkan dari tingkat pendidikan tersebut adalah modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah Kelurahan Purwoyoso. Setidak – tidaknya dengan tingkat pendidikan yang cukup, maka masyarakat akan lebih mudah diarahkan dalam menerima perubahan – perubahan yang bersifat positif.

c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

**Tabel 4.4**

**Komposisi Penduduk Kelurahan Purwoyoso  
Menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Pengusaha sedang/besar	1.018

2.	Buruh industri	1.594
3.	Buruh Bangunan	163
4.	Pedagang	1.942
5.	Pengangkut	184
6.	Pegawai Negri Sipil	1.458
7.	ABRI	1.865
8.	Pensiunan (ABRI/PNS)	1.847
	Jumlah	10.071

Sumber: Monografi Kelurahan Purwoyoso tahun 2018.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Purwoyoso sebagian besar mata pencahariannya sebagai wiraswasta (ABRI dan pedagang) sebanyak 3.807 sedang buruh industri sebanyak 1.594 dan lainnya adalah pensiun, karyawan, pengusaha burh bangunan, pengangkut.

Sedangkan dalam bidang keagamaan, masyarakat kelurahan purwoyoso hampir seluruhnya menganut agama Islam. Dengan keadaan tersebut maka tidak heran apabila kelurahan purwoyoso, kecamatan ngaliyan, kota semarang memiliki tempat ibadah bagi umat islam diantaranya 17 buah masjid dan 32 mushola.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Kelurahan Purwoyoso ada dua bidang yang cukup menonjol, yaitu:

1. Bidang perdagangan

Perdagangan di Kelurahan Purwoyoso cukup berkembang, hal ini terlihat dari beragamnya jenis barang yang dijual. Perkembangan jenis dan jumlah pedagang di Kelurahan Purwoyoso juga dipengaruhi oleh letak geografis yang strategis, jumlah penduduk yang padat dan ramai, mudah dijangkau karena berada disisi jalan antar kota sehingga usaha perdagangan tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

Berbagai jenis barang yang diperdagangkan antara lain barang kelontong, buah – buahan, bahan bangunan, rongsokan, mebel, kayu/kusen, BBM, makanan burung, sembilan bahan pokok, pedagang onderdil motor/mobil, alat – alat listrik , aneka usaha, warung makan dan blanja. Hasil usaha dagang ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan penduduk di Kelurahan Purwoyoso saja melainkan juga penduduk di luar Kelurahan Purwoyoso. Usaha perdagangan ini merupakan sarana perekonomian yang akan mendukung bagi pembangunan



perekonomian di Kelurahan Purwoyoso sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan warganya

## 2. Bidang Jasa

Bidang usaha jasa adalah bidang yang banyak digeluti oleh sebagian besar penduduk di Kelurahan Purwoyoso. Ketertarikan pada bidang jasa ini didasari pada modal yang relatif kecil dan tingkat pemasaran layanan jasanya mudah, karena jumlah penduduk yang padat sehingga merupakan pasar potensial ditambah lagi letak Kelurahan Purwoyoso yang berada di sisi jalan antar propinsi yang memungkinkan akses dan jangkauan layanan jasanya pun lebih luas. Jenis usaha jasa yang dijalani penduduk di Kelurahan Purwoyoso antara lain terdiri dari jasa transportasi seperti ojek, becak motor, angkutan umum, penjahit/konveksi, jasa telekomunikasi, jasa salon, pertukangan, jasa hiburan, jasa reparasi/bengkel, jasa persewaan mobil, jasa percetakan/sablon, jasa persewaan alat – alat pesta, dan jasa rumah kos.

## **4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Karakteristik responden**

### **4.2.1 Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian yang terkumpul dan digunakan sebagai olah data dalam penelitian ini, peneliti peroleh

dengan cara membagikan kuisioner secara langsung kepada responden yang ditemui warga di kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Kuesioner yang peneliti buat disebarakan kepada para responden yang merupakan warga RW 9 Kelurahan Purwoyoso tanggal 16 juni s/d 4 juli 2019, dengan pengambilan responden pertama sejumlah 145 Responden sesuai dengan perumusan sampel yang peneliti tentukan diawal, dengan pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*.

Diketahui bahwa populasi dari Warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang termasuk dalam katagori populasi dengan ukuran yang cukup besar, dalam pengolahan data penelitian peneliti menemukan kendala sejumlah sampel yang tidak representatif. sehingga kemudian peneliti melakukan langkah membuang beberapa kuesioner kemudian mengganti dan juga menambahkan beberapa kuesioner baru di karenakan saat melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Atas masukan dari dosen pembimbing terkait hal tersebut, dan arena kurangnya pengetahuan tentang saham oleh warga purwoyoso sebagai objek penelitian, maka penulis melakukan penyebaran kuesioner kembali pada tanggal 10-20 Agustus 2019 dengan lebih mengfokuskan pada jenis investasi langsung, seperti

investasi tanah, emas, atau properti. Sehingga kemudian syarat pengolahan data pada alat analisis SPSS Versi 16.0 sampel dapat dilakukan dan terpenuhi.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berdasarkan kriteria usia, jenis kelamin, pekerjaan, agama dan frekuensi penggunaan. Adapun kriteria tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dari warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngalihan, Kota Semarang yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagaimana berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

##### **Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	106	73.1	73.1	73.1
perempuan	39	26.9	26.9	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber: Data di olah SPSS, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui tentang jenis kelamin responden

pengguna kartu *e-toll* menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pria, yaitu sebanyak 106 atau 73,1% orang laki-laki, sedangkan sisanya adalah wanita sebanyak 39 atau 26.9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari konsumen yang diambil sebagai responden adalah para Pria.

#### b. Usia

Adapun data mengenai usia responden melalui penyebaran questioner yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

#### **Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30	5	3.4	3.4	3.4
	>55	14	9.7	9.7	13.1
	30-45	32	22.1	22.1	35.2
	45-55	94	64.8	64.8	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer dioalah SPSS, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar Warga Kelurahan Purwoyoso RW 9 yang diambil sebagai

sampel responden memberikan informasi bahwa responden berkisar usia <30 tahun sebanyak 5 orang atau 3,4 %, berusia 30-45 tahun sebanyak 32 orang atau 22,1%, responden berusia 45-55 tahun sebanyak 94 orang atau 64,8%, dan responden berusia >55 tahun sebanyak 14 orang atau 9,7%, sehingga dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh responden pengguna kartu pada usia kisaran 45-55 dengan jumlah 94 pengguna atau 64,8%.

### c. Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden dari warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang dapat peneliti peroleh adalah sebagaimana berikut.

**Tabel 4.7**

### **Pengelompokan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		<b>Pekerjaan</b>			
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Buruh	31	21.4	21.4	21.4
	Pedagang	20	13.8	13.8	35.2
	PNS	5	3.4	3.4	38.6
	Polisi	9	6.2	6.2	44.8
	Wiraswa sta	80	55.2	55.2	100.0

### Pekerjaan

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Buruh	31	21.4	21.4	21.4
Pedagang	20	13.8	13.8	35.2
PNS	5	3.4	3.4	38.6
Polisi	9	6.2	6.2	44.8
Wiraswa sta	80	55.2	55.2	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer di olah SPSS, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang pekerjaan warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah para wiraswasta, yaitu sebanyak 80 responden atau 55,2 %, dan sebanyak 20 responden atau 13,8% berstatus seorang Pedagang, 31 orang responden atau 21,4% juga berstatus sebagai buruh, 9 responden atau 6,2% bekerja sebagai polisi, 5 responden atau 3,4% bekerja sebagai PNS. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga yang diambil sebagai responden adalah para Wiraswasta.

#### d. Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden dari warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan,

Kota Semarang yang dapat peneliti peroleh adalah sebagaimana beriku:

**Tabel 4.8**  
**Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan**

		<b>Pendidikan</b>			
		Frequ ency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Polisi	9	6.2	6.2	6.2
	Sarjana	23	15.9	15.9	22.1
	SD	20	13.8	13.8	35.9
	SMA	76	52.4	52.4	88.3
	SMP	17	11.7	11.7	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS,2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang Pendidikan warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 76 warga atau 52,4%, dan sebanyak 23 responden atau 15,9% berpendidikan terakhir Sarjana (Perguruan tinggi), 20 orang responden atau 13,8% lulusan SD, 17 responden atau 11,7% lulusan SMP. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga yang diambil sebagai responden adalah lulusan SMA.

**e. Pendapatan**

Adapun data mengenai pendapatan responden dari warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang dapat peneliti peroleh adalah sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pengelompokan Responden Berdasarkan**  
**Pendapatan**

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid -				
+2.500. 000	20	13.8	13.8	13.8
>2.500. 000	94	64.8	64.8	78.6
2.500.00 0	31	21.4	21.4	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang Pendapatan warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang



menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapatan >2.500.000 yang mana pendapatan tersebut gabungan dari pekerjaan Wiaswasta, PNS, Polisi sebanyak 94 Warga atau 64,8%, dan yang berpendapatan 2.500.000 sebanyak 31 warga yang berkerja sebagai buruh pabrik atau sekitar 21,3%, dan sebanyak 20 orang atau 13,8% berpendapatan - +2.500.000 bekerja sebagai pedagang Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari warga yang diambil sebagai responden adalah perpendapatan >2.500.000.

### **4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, di mana keseluruhan variabel dalam penelitian ini mengandung sejumlah 32 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria untuk menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, tingkat kepercayaan = 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, derajat kebebasan *degree of freedom* (df) = n- 2 atau sama dengan  $145 - 2 = 143$ , didapat r table 0,1371. Jika r hitung > r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan

peneliti, maka hasil pengeujian validitas dapat disajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,621	0,1371	Valid
		X1.2	0,658	0,1371	Valid
		X1.3	0,636	0,1371	Valid
		X1.4	0,591	0,1371	Valid
		X1.5	0,675	0,1371	Valid
		X1.6	0,722	0,1371	Valid
2	Ekonomi Keluarga (X2)	X2.1	0,729	0,1371	Valid
		X2.2	0,626	0,1371	Valid
		X2.3	0,708	0,1371	Valid
		X2.4	0,591	0,1371	Valid
		X2.5	0,759	0,1371	Valid
		X2.6	0,525	0,1371	Valid
		X2.7	0,777	0,1371	Valid
		X2.8	0,630	0,1371	Valid
		X2.9	0,550	0,1371	Valid
		X2.10	0,679	0,1371	Valid
		X2.11	0,652	0,1371	Valid
		X2.12	0,727	0,1371	Valid
		X2.13	0,637	0,1371	Valid
		X2.14	0,570	0,1371	Valid
		X2.15	0,704	0,1371	Valid
3	Pengambilan Keputusan Pada Jenis Investasi (Y)	Y1	0,454	0,1371	Valid
		Y2	0,409	0,1371	Valid
		Y3	0,454	0,1371	Valid
		Y4	0,430	0,1371	Valid
		Y5	0,615	0,1371	Valid
		Y6	0,599	0,1371	Valid
		Y7	0,510	0,1371	Valid

		Y8	0,409	0,1371	Valid
		Y9	0,468	0,1371	Valid
		Y10	0,584	0,1371	Valid
		Y11	0,553	0,1371	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari kolom  $r$  hitung bahwa semua skor untuk nilai  $r$  hitung keseluruhan indikator yang diujikan bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0,1371). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada pernyataan yang diajukan kepada responden berdasarkan data diatas, keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Hasil pengujian ini dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji reliabilitas**

No	Kode Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,714	> 0,60	Reliabel
2	Ekonomi Keluarga (X <sub>2</sub> )	0,897	> 0,60	Reliabel
3	Pengambilan Keputusan (Y)	0,691	> 0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronboach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Dengan demikian variabel X dan Y (Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga, Pengambilan Keputusan Pada Jenis Investasi) dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini disajikan dalam dua bentuk cara dalam penelitian ini, yaitu dengan langkah melihat grafik normal Probability plot dan uji one

sample kolmogorov-Smirnov Test Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

$H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

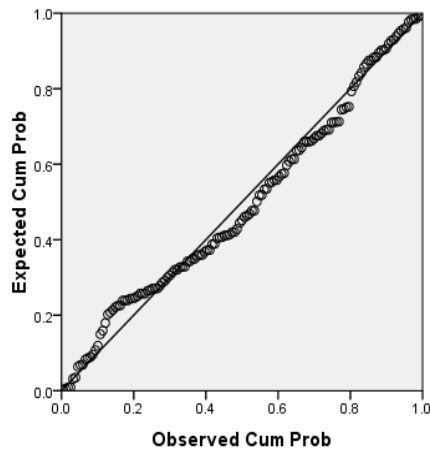
Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal Probability plot dengan analisis SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik Normal *Probability Plot* Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi

16.0, 2019

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat titik-titik menyebar mendekati di sekitar garis diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga pada grafik tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (bahwa data residual terdistribusi secara normal).

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.73597541
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.063
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2019

Uji Asumsi Klasik normalitas juga diperjelas dengan gambar diatas, yang dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) adalah 0.370 ( $0.370 > 0.05$ ), Maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data diatas

menunjukkan terdistribusi normal dan  $H_0$  : data tidak terdistribusi normal ditolak.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi inter korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolonieritas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance ( $t$ ) dan nilai VIF pada hasil uji SPSS, kriteria hasil dalam pengambilan keputusan di asumsikan diterima apabila nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, artinya terjadi multikolonieritas, dan apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	16.368	3.088		5.300	.000		
tingkat pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017	.948	1.055

ekonomi keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000	.948	1.055
------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

Dari hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat diketahui pada bagian *collinearity statistics* nilai *tolerance* untuk variabel *Tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga* adalah 0,948 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga* adalah 1,055 kurang dari 10,0. Maka mengacu pada dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

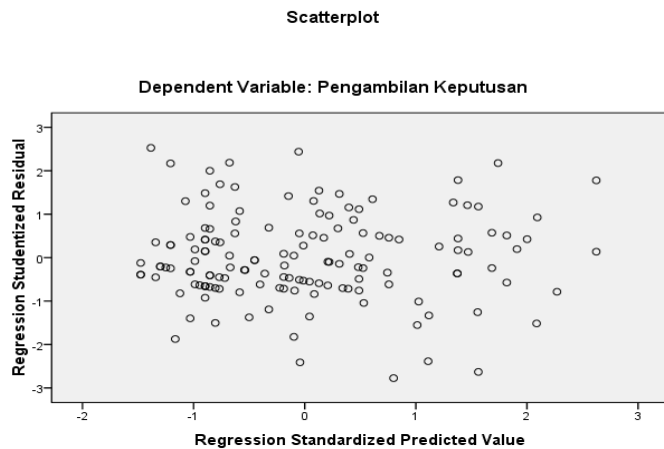
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan melihat grafik plot sebagaimana berikut, dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: data primer diolah, 2019

Dari grafik scalterplot menjelaskan terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Sedangkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Gletser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.484	1.906		.254	.800
	Tingkat Pendidikan	-.036	.077	-.040	-.471	.638
	Ekonomi Keluarga	.066	.034	.166	1.956	.052

a. Dependent Variable:

Abs\_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga memiliki nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,638 dan 0,052 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menentukan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistik dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.368	3.088		5.300	.000
	Tingkat Pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017
	Ekonomi Keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui analisis regresi koefisien untuk variabel tingkat Pendidikan adalah sebesar 0,304, memiliki arti positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan untuk variabel ekonomi keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,231 dengan konstanta sebesar 16,368 sehingga model persamaan regresi yang dapat diperoleh adalah sebagaimana berikut:

$$Y = 16,368 + 0,304 + 0,231 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 16,368. Artinya jika variabel tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga tidak dimasukkan dalam penelitian, maka pengambilan keputusan investasi masih meningkat sebesar 16,368 %. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lain selain Tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga.
- b) Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,304 adalah positif. Artinya variabel tingkat pendidikan dalam hal ini indikator tingkat pendidikan, bidang pendidikan, kualitas pendidikan, kualitas kelulusan apabila terjadi peningkatan sebanyak 1% , maka pengambilan keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar 30,4% di mana faktor- faktor lain dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi pada variabel Ekonomi Keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,231 adalah positif. Artinya variabel ekonomi keluarga dalam hal ini indikator pekerjaan ,penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktifitas sosial, kebutuhan keluarga, pengeluaran keluarga apabila terjadi peningkatan sebanyak 1% , maka pengambilan keputusan investasi mengalami peningkatan sebesar 23,1% di mana faktor- faktor lain dianggap konstan.

## 4.6 Uji Hipotesa

### 4.6.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	425.111	2	212.556	15.017	.000 <sup>a</sup>
Residual	2009.882	142	14.154		
Total	2434.993	144			

a. Predictors: (Constant), ekonomi keluarga, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2019

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> (tingkat pendidikan) X<sub>2</sub> (ekonomi keluarga) dengan variabel Y (kesejahteraan).

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (tingkat pendidikan)  $X_2$  (ekonomi keluarga) dengan variabel Y (kesejahteraan).

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah F hitung lebih besar dari F tabel ( $15,017 > 3,06$ ) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.000, hal ini memberi simpulan bahwa untuk hasil tersebut  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan dan ekonomi keluarga maka semakin baik dalam Pengambilan keputusan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Begitupula sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga semakin buruk dalam mengambil keputusan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sehingga hasilnya **H<sub>a</sub>** diterima dan **H<sub>0</sub>** ditolak.

#### 4.6.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen secara individual. Adapun hasil olah data untuk uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.368	3.088		5.300	.000
	tingkat pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017
	ekonomi keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

Sumber: data primer diolah SPSS, 2019

Uji parsial digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial terkait pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen  $Y$ . Dasar Pengambilan keputusan untuk hasil uji T di dapatkan dari ketentuan berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Berdasarkan dari olah data diatas dapat dijelaskan hasil uji Hipotesis yang peneliti ambil adalah:

- a. Hipotesis pertama berbunyi : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- b. Berdasarkan dari hasil output data diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0.017 < 0.05$ , dan hasil nilai t hitung dari olah data uji T adalah 2,422 lebih besar dari nilai t tabel (1,976). Hal ini menyimpulkan bahwa untuk Hipotesis ( $H_a$ ) pada penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Pengambilan keputusan investasi (Y).
- c. Hipotesis ke Dua berbunyi: Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.



- d. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t menjelaskan nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung diperoleh 4,236, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang didapatkan sebesar 1,976. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  dapat diterima, yang berarti tidak terhadap pengaruh yang positif signifikan untuk variabel ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap Pengambilan keputusan investasi (Y).

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependent dengan melihat *R square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.163	3.762

a. Predictors: (Constant), ekonomi keluarga, tingkat pendidikan

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2019

Hasil tabel dari analisis data yang diperoleh, dapat dilihat sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0.175 \\
 KD &= 0,175 \times 100\% \\
 &= 17,5 \%.
 \end{aligned}$$

Hasil hitung di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan Ekonomi keluarga hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel lainya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Dari hasil analisis regresi linier berganda, koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 > 0,05$  . Artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 % pada ekonomi keluarga seseorang, maka keputusan pada investasi akan meningkat sebesar 30,4%. Sedangkan hasil untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,422 dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,422 > 1,976$  dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan masyarakat pada investaasi (Y).

Hal ini sejalan dengan  $H_a$ , yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara tingkat pendidikan

dengan pengambilan keputusan pada jenis investasi. Dengan demikian Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pemikiran guna menentukan keputusan yang tepat, dalam hal ini keputusan pada investasi. Sederhananya pola pemikiran dan pengambilan keputusan seseorang yang berlatar belakang pendidikan sebatas lulusan SD akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan pola pemikiran dan pengambilan keputusan seorang yang berlatar belakang pendidikan sarjana. Hal ini dikarenakan setidaknya pengetahuan formal terkait dengan teori investasi baru diperoleh ketika seseorang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu juga, menurut Heidjrachman (dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2008: 134) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Henry Simamora (1999: 287) menyatakan:

“Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik” Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.

Pendidikan formal biasanya hanya sebatas memberikan teori mengenai dunia investasi secara luas. Keterampilan dalam hal praktek dan penguasaan secara lebih mendalam bisa diperoleh dari pendidikan non formal, seperti halnya pelatihan investasi. Karena, pada pelatihan investasi tidak hanya sekedar mempelajari teori saja tetapi di barengi juga dengan praktek.

#### **4.7.2 Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Koefisien regresi pada variabel ekonomi keluarga ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,231. Artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 % pada ekonomi keluarga seseorang, maka

keputusan pada jenis-jenis investasi akan meningkat sebesar 23,1%. Sedangkan hasil untuk uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,236 dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $4,236 > 1,976$  dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel ekonomi keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan masyarakat pada investaasi (Y).

Hal ini sejalan dengan hipotesis ke dua ( $H_a$ ), yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara ekonomi keluarga terhadap keputusan masyarakat pada investasi. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi warga Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Dalam hal ini ekonomi keluarga yang berkaitan dengan pendapatan merupakan hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan adanya pendapatan seseorang akan lebih mudah untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan, dengan cara mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. adapun pentingnya investasi juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 juga menjelaskan tentang anjuran untuk berinvestasi.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah sepeninggal kita, baik lemah moril utamanya maupun lemah meteril. Ayat ini biasanya sering dikhotbahkan oleh para penganjur KB (Keluarga Berencana). Umat dengan cara mempersiapkan sarana kearah menuju sejahtera, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi dalam beragam bentuknya. Lewat lembaga perbankan maupun dengan caranya sendiri, yang dirasa lebih untung dan lebih bermanfaat.<sup>1</sup> Ayat tersebut juga menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan

---

<sup>1</sup> Sakinah, *Investasi Dalam Islam*, Jurnal Vol 1 Nomor 2,2014, hlm. 253

kapasitas: memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, memiliki akhlak yang mulia, intelektualitas yang memadai, bermanfaat bagi orang lain.<sup>2</sup>

Investasi memang bukanlah suatu kebutuhan utama dalam sebuah keluarga, namun meskipun begitu sudah selayaknya investasi untuk diperhitungkan sebagai sebuah perencanaan keuangan keluarga dimasa depan. Kesejahteraan ekonomi keluarga yang tercermin dari besarnya pendapatan keluarga itu sendiri akan berpengaruh pada kemampuan bagaimana suatu keluarga dapat mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk pengambilan keputusan dalam investasi. Seperti yang telah kita ketahui, jenis investasi sangatlah beragam sesuai dengan tingkat resikonya. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis investasi, yaitu kemampuan ekonomi yang terindikasi dari besarnya pendapatan mereka.

Hal ini karena sederhananya ketika seseorang telah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, baru lah dapat mengambil keputusan untuk mengalokasikan dana sisa yang dimiliki untuk berinvestasi. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatan keluarga yang dimiliki hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok, maka

---

<sup>2</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah...*, hlm. 24

berinvestasi masih menjadi alternatif pilihan selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingkat ekonomi keluarga yang di ukur dari besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh positif dalam keputusan pengambilan jenis investasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengaruh variabel Pemahaman Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap pengambilan keputusan pada jenis investasi, maka peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. dari hasil Uji T dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0.017 > 0.05$ , dan hasil nilai t hitung dari olah data uji T adalah 2,442 lebih besar dari nilai t tabel (1,976).
2. Ekonomi keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dari hasil Uji T, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,00 > 0,05$  dan nilai t hitung diperoleh 4,236, nilai t hitung ini lebih dari nilai t tabel yang didapatkan sebesar 1,976.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang” maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Warga

Memberikan masukan kepada Warga Kelurahan Purwoyoso RW 9, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang tentang pentingnya mengetahui jenis-jenis investasi dalam berinvestasi dan memperhatikan aspek halal, haram, maisir, gharar, dan riba.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan yang terkait dengan tema tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, investasi dan jenis-jenis investasi. mencoba untuk meneliti objek-objek lain dan menambah variabel-variabel terkait untuk hasil yang lebih beragam dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. Universitas Negeri Padang. 2018.
- Ana Rokhmatussa'dyah. *Hukum Invetasi Dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika. 2017
- Eka Sulistiana, Dkk. *Pengaruh Besarnya Penjualan, Luas Lokasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Penerapan Laporan Keuangan Dengan Pengetahuan Ilmu Akuntansi Sebagai Variable Intervening*. (Semarang: Universitas Pandanaran Semarang). 2018
- Shinta, Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PYT Remaja Rosdakarya. 2015
- Syafii Efendi. *Manage Your Money*. Tangerang: Tim Penerbit Syafii Efendi. 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No 20.Pasal 1. Tahun 2003
- Siti, Mariyam, dkk. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor, Jurnal Vol 2, Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018*
- Sholeh, Noor. *Pendidikan Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 1987
- Sitinur Fatoni. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia. 2014
- Diah, Handayani. *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Motivasi Diet Pasien Post Stroke Di Rumah Sakit Tk Ii Dr. Soepraoen Malang. Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016

- Mahmudah. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015
- Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Komadin,Dkk. *Strategi Peningkatan Investasi Kabupaten Indramayu*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. Vol 5 Nomor 1. 2013
- Winarno Surahmad. *Dasar Dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. 1999
- Deni Darmawan. “ *Metode Penelitian Kuantitatif.*” Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013
- Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2017
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013
- Jaka Nugraha. *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program R* Yogyakarta: Deepublish,2013
- Husein Umar. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Pt Gramedia PustakaUtama. 2002
- Indah Yuliana. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Nurul Huda. Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana. 2014
- Sakinah. *Investasi Dalam Islam*. Pamekasan. Jurnal Vol 1 Nomor 2 .2014
- Mukhlisul Muzahid. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas*

*Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara.* Politeknik Negeri Lhokseumawe. Jurnal Akuntansi, Vol 2 Nomor 2. 2014

Imdat Malkan. *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dalam Bermasyarakat Di Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, Skripsi,* Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016

Elif pradiansyah. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris.* Jurnal ekonomi islam. Jakarta: Univesitas Indonesia, vol 8 nomor 2 tahun 2017

Abdul Manan. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Syafril, Zelhendri Zel. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Depok:Kencana,2017

Moh Suardi. *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi.* Jakarta Barat:Permata Puri Media. 2012

Husein Umar. *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Postivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 3.* Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Ugm. 1990

Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan.* Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2017

Hengky Latan, Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0.* Bandung:Alfabeta. 2013

Masrukhin. *Statistik Inferensial aplikasi program spss.* Kudus: Media ilmu press. 2008

- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. 2005
- J.Supranto. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2009
- Siagian. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakart: CV Haji Masagung. 1988
- Mukhlisul Muzahid. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara*. Politeknik Negeri Lhokseumawe. 2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No. 2
- Widayat. *Penentu Perilaku Berinvestasi*, *Jurnal Ekonomika- Bisnis*. Vol 01 No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang. 2010
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2011
- IGA Mertha Dewi. “*Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi*”. *jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol 7. No 7. 2018
- Tatang Hidayat , Ahmad Syamsu Rizal. *Jurnal “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami”*. Vol 8, No 2, 2018.
- Asmal May. *jurnal. “Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam”*. Vol 11, No 2, 2015.
- Rosalia Debby Endrianti, Nisful Laila, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya*. *Jurnal ekonomi syariah dan teori terapan*, Vol 3. No. 7. Universitas Airlangga Surabaya. 2016
- Dyah Kusumawati. *Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam*. Universitas Sultan Fatah Demak. 2018

## 1. POINT PERNYATAAN KUISIONER

### A. IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :  
Pendapatan perbulan : A. + 2.500.000 B. Rp. 2.500.000, C.

Rp >2.500.000

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban tersedia yang paling sesuai dengan anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan anda.
3. Pilihan tersebut adalah :  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, maka anda cukup memberi tanda 2 garis horizontal (=) pada pilihan yang salah. Kemudian berilah tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan anda.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban anda.
6. Setelah selesai, maka telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

### Skala Tingkat Pendidikan

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin luas pola pemikiran.				
2.	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.				
3.	Pendidikan yang saya terima dapat membantu saya dalam melakukan perekonomian.				
4.	Pendidikan yang cukup dapat membantu saya memilih pekerjaan yang layak.				
5.	Nilai yang baik menunjukkan kualitas pendidikan yang baik pula.				
6.	Saya lulus dengan nilai yang baik				



### Skala Ekonomi Keluarga

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya bekerja sesuai dengan hobi saya				
2.	Saya senang belajar dengan siapapun yang berhubungan dengan pekerjaan saya				
3.	penghasilan saya cukup untuk menghidupi keluarga				
4.	Saya memiliki rumah sendiri				
5.	Saya memiliki sepeda motor				
6.	Saya memiliki mobil				
7.	Saya memiliki kos-kosan				
8.	Saya membayar zakat atas harta yang saya miliki.				
9.	Saya yakin pendidikan yang baik membuat kualitas hasil kerja yang baik.				
10.	Saya memiliki rumah dengan lantai, dinding dan atap yang layak.				
11.	Saya memiliki fasilitas untuk memasak dan buang air besar di rumah.				
12.	Saya aktif mengikuti organisasi masyarakat.				
13.	Saya selalu ikut gotong royong di desa.				
14.	Saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.				
15.	Pengeluaran keluarga saya tidak lebih dari penghasilan.				

SKOR ANGGKET TINGKAT PENDIDIKAN							
No. Resp	Nomor Butir Angket						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	2	2	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	2	4	4	4	4	22
4	4	3	2	4	3	4	20
5	4	4	1	4	3	3	19
6	4	2	4	2	4	2	18
7	4	4	1	4	3	3	19
8	4	3	1	4	3	4	19
9	4	2	4	4	4	4	22
10	2	3	2	3	4	4	18
11	4	2	2	4	4	4	20
12	4	2	2	4	4	4	20
13	3	2	2	3	3	3	16
14	4	2	2	2	3	3	16
15	3	1	1	3	3	3	14
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	2	2	3	3	3	16
18	3	2	2	3	3	3	16
19	2	3	3	3	3	4	18
20	3	2	2	3	3	3	16
21	3	2	2	3	3	3	16
22	3	2	2	3	3	3	16
23	3	2	3	3	3	3	17
24	2	4	4	3	3	2	18
25	3	4	3	3	3	3	19
26	3	2	2	3	3	3	16
27	3	3	3	4	3	4	20
28	4	2	2	4	4	4	20
29	3	2	3	2	3	3	16
30	2	2	3	2	3	3	15
31	4	4	2	4	4	4	22
32	2	2	3	3	2	3	15

<b>33</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>34</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>35</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>36</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>37</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>38</b>	3	2	3	3	3	3	<b>17</b>
<b>39</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>40</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>41</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>42</b>	2	2	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>43</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>44</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>45</b>	3	3	2	4	3	4	<b>19</b>
<b>46</b>	4	4	2	2	4	4	<b>20</b>
<b>47</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>48</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>49</b>	4	4	2	3	3	2	<b>18</b>
<b>50</b>	4	4	3	4	4	4	<b>23</b>
<b>51</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>52</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>53</b>	3	3	3	3	4	4	<b>20</b>
<b>54</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>55</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>56</b>	2	2	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>57</b>	4	3	1	4	3	4	<b>19</b>
<b>58</b>	2	3	3	3	3	4	<b>18</b>
<b>59</b>	3	2	2	3	3	3	<b>16</b>
<b>60</b>	2	2	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>62</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>63</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>64</b>	2	4	4	4	4	4	<b>22</b>
<b>65</b>	3	4	3	3	4	4	<b>21</b>
<b>66</b>	4	4	4	3	4	4	<b>23</b>
<b>67</b>	3	3	2	3	2	2	<b>15</b>

<b>68</b>	3	1	3	3	4	3	<b>17</b>
<b>69</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>70</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>71</b>	4	4	2	4	4	4	<b>22</b>
<b>72</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>73</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>74</b>	3	4	3	3	4	4	<b>21</b>
<b>75</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>76</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>77</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>78</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>79</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>80</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>81</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>82</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>83</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>84</b>	3	3	3	4	4	4	<b>21</b>
<b>85</b>	3	3	2	2	4	3	<b>17</b>
<b>86</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>87</b>	4	4	3	3	4	3	<b>21</b>
<b>88</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>89</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>90</b>	3	3	2	3	3	3	<b>17</b>
<b>91</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>92</b>	3	3	3	4	4	4	<b>21</b>
<b>93</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>94</b>	3	3	3	3	3	4	<b>19</b>
<b>95</b>	3	3	2	2	3	3	<b>16</b>
<b>96</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>97</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>98</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>99</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>100</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>101</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>102</b>	3	3	3	3	4	4	<b>20</b>

<b>103</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>104</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>105</b>	4	4	3	3	4	3	<b>21</b>
<b>106</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>107</b>	3	3	3	2	3	3	<b>17</b>
<b>108</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>109</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>110</b>	3	3	3	4	3	4	<b>20</b>
<b>111</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>112</b>	3	4	3	2	2	3	<b>17</b>
<b>113</b>	3	4	2	2	3	3	<b>17</b>
<b>114</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>115</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>116</b>	4	4	4	3	4	3	<b>22</b>
<b>117</b>	4	4	4	4	4	3	<b>23</b>
<b>118</b>	3	3	3	2	3	2	<b>16</b>
<b>119</b>	4	3	3	3	3	3	<b>19</b>
<b>120</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>121</b>	3	4	2	1	4	4	<b>18</b>
<b>122</b>	4	3	4	4	3	4	<b>22</b>
<b>123</b>	3	3	4	4	3	4	<b>21</b>
<b>124</b>	4	3	4	3	3	4	<b>21</b>
<b>125</b>	4	3	3	4	3	4	<b>21</b>
<b>126</b>	3	3	3	3	2	3	<b>17</b>
<b>127</b>	4	3	2	4	2	3	<b>18</b>
<b>128</b>	3	3	3	3	2	3	<b>17</b>
<b>129</b>	3	2	3	3	3	3	<b>17</b>
<b>130</b>	4	4	4	2	2	4	<b>20</b>
<b>131</b>	4	4	4	2	4	4	<b>22</b>
<b>132</b>	4	3	3	3	3	3	<b>19</b>
<b>133</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>
<b>134</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>135</b>	4	3	4	4	3	3	<b>21</b>
<b>136</b>	3	4	4	4	4	4	<b>23</b>
<b>137</b>	4	4	4	2	4	4	<b>22</b>

<b>138</b>	2	3	3	4	2	3	<b>17</b>
<b>139</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>140</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>141</b>	3	3	3	4	2	3	<b>18</b>
<b>142</b>	3	3	3	4	2	3	<b>18</b>
<b>143</b>	3	3	3	4	2	4	<b>19</b>
<b>144</b>	3	3	3	3	2	3	<b>17</b>
<b>145</b>	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>

### Skala Pengambilan Keputusan Pada Jenis Investasi

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui apa itu investasi.				
2.	Saya rasa investasi itu penting.				
3.	Saya sudah berinvestasi.				
4.	Saya investasi yang tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maisir.				
5.	Saya investasi dengan cara menabung.				
6.	Saya yakin investasi tanah lebih menguntungkan				
7.	Saya suka membangun rumah atau sarana kerja untuk investasi.				
8.	Saya membayar zakat atas investasi saya.				
9.	Saya suka menyisihkan uang untuk membeli perhiasan.				
10.	Bentuk investasi saya dengan cara membeli beberapa perhiasan.				
11.	Saya lebih suka berinvestasi secara langsung seperti membeli tanah, bangunan, perhiasan.				

## SKOR ANGGKET EKONOMI KELUARGA

No. Res p.	Nomor Butir Angket															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	50
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	47
10	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	50
11	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
12	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	54
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	3	4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	3	3	4	49
16	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	54
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	40
18	2	2	4	3	4	1	3	3	2	3	3	1	3	3	4	41
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	54
22	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
24	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	50
25	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
27	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
28	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
29	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	45



<b>30</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	<b>42</b>
<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
<b>32</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>33</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>35</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	<b>41</b>
<b>36</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>37</b>	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	<b>52</b>
<b>38</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>39</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>40</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	<b>41</b>
<b>41</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>42</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	<b>46</b>
<b>43</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>42</b>
<b>44</b>	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>45</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	<b>40</b>
<b>46</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>47</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>48</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>49</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>50</b>	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	<b>52</b>
<b>51</b>	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>52</b>	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	<b>46</b>
<b>53</b>	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	<b>40</b>
<b>54</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>42</b>
<b>55</b>	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	<b>52</b>
<b>56</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>57</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>42</b>
<b>58</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>59</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>60</b>	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>51</b>
<b>61</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>62</b>	2	3	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	2	2	<b>45</b>
<b>63</b>	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	<b>45</b>
<b>64</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>

<b>65</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>66</b>	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	<b>52</b>
<b>67</b>	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	<b>52</b>
<b>68</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	<b>41</b>
<b>69</b>	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	<b>47</b>
<b>70</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>44</b>
<b>71</b>	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	<b>54</b>
<b>72</b>	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	<b>54</b>
<b>73</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>74</b>	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>75</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>46</b>
<b>76</b>	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	<b>52</b>
<b>77</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	<b>56</b>
<b>78</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>79</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	<b>42</b>
<b>80</b>	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	<b>54</b>
<b>81</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	<b>53</b>
<b>82</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	<b>52</b>
<b>83</b>	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	<b>43</b>
<b>84</b>	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	<b>48</b>
<b>85</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>86</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>87</b>	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>88</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>89</b>	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	<b>41</b>
<b>90</b>	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	<b>52</b>
<b>91</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	<b>52</b>
<b>92</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>43</b>
<b>93</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
<b>94</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
<b>95</b>	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	<b>47</b>
<b>96</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>48</b>
<b>97</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>98</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>44</b>
<b>99</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>

<b>100</b>	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>48</b>
<b>101</b>	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	<b>42</b>
<b>102</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>103</b>	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	<b>49</b>
<b>104</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>44</b>
<b>105</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>106</b>	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>107</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>108</b>	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	<b>48</b>
<b>109</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>110</b>	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>47</b>
<b>111</b>	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>41</b>
<b>112</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>113</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>114</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>115</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>116</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	<b>47</b>
<b>117</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>44</b>
<b>118</b>	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	<b>48</b>
<b>119</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>120</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>121</b>	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	<b>49</b>
<b>122</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	<b>43</b>
<b>123</b>	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>124</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>125</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>126</b>	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	<b>50</b>
<b>127</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>128</b>	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>43</b>
<b>129</b>	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	<b>50</b>
<b>130</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>45</b>
<b>131</b>	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>
<b>132</b>	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	3	4	3	4	4	<b>48</b>
<b>133</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	<b>54</b>
<b>134</b>	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	4	4	3	4	<b>41</b>

<b>135</b>	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	<b>44</b>
<b>136</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
<b>137</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>138</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>139</b>	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	<b>53</b>
<b>140</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	<b>54</b>
<b>141</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	<b>48</b>
<b>142</b>	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	<b>47</b>
<b>143</b>	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	<b>53</b>
<b>144</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>43</b>
<b>145</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	<b>44</b>

## SKOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

No. Res p.	Nomor Butir Angket											Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
7	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	31
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	38
9	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	33
10	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42
12	3	4	2	1	4	1	4	1	1	4	1	26
13	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	39
14	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	36
15	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	35
16	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	36
17	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	29
18	4	3	2	4	2	3	3	1	4	3	3	32
19	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	29
20	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	29
21	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	34
22	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	36
23	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	32
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	40
26	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	36
27	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	37
28	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	36
29	2	3	3	4	2	1	1	3	3	3	1	26
30	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	40

<b>31</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	38
<b>32</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>33</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>34</b>	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	34
<b>35</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	29
<b>36</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	29
<b>37</b>	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	37
<b>38</b>	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	33
<b>39</b>	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	28
<b>40</b>	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	29
<b>41</b>	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	29
<b>42</b>	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	31
<b>43</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>44</b>	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	33
<b>45</b>	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	29
<b>46</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	29
<b>47</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>48</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>49</b>	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	28
<b>50</b>	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	34
<b>51</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
<b>52</b>	4	3	4	4	2	2	3	1	3	3	2	31
<b>53</b>	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>54</b>	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	31
<b>55</b>	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	39
<b>56</b>	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	31
<b>57</b>	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	40
<b>58</b>	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	26
<b>59</b>	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	32
<b>60</b>	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	30
<b>61</b>	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	31
<b>62</b>	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	39
<b>63</b>	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	38
<b>64</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
<b>65</b>	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	35

<b>66</b>	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	34
<b>67</b>	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
<b>68</b>	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	24
<b>69</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	31
<b>70</b>	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	29
<b>71</b>	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	40
<b>72</b>	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>73</b>	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	40
<b>74</b>	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	38
<b>75</b>	4	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	33
<b>76</b>	4	1	3	4	2	2	2	4	4	2	4	32
<b>77</b>	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	4	31
<b>78</b>	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	38
<b>79</b>	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	36
<b>80</b>	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	34
<b>81</b>	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>82</b>	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	38
<b>83</b>	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
<b>84</b>	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	33
<b>85</b>	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	33
<b>86</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
<b>87</b>	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
<b>88</b>	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
<b>89</b>	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	31
<b>90</b>	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	33
<b>91</b>	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
<b>92</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31
<b>93</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>94</b>	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	36
<b>95</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31
<b>96</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>97</b>	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	36
<b>98</b>	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	38
<b>99</b>	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	30
<b>100</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31

<b>101</b>	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	39
<b>102</b>	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	27
<b>103</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>104</b>	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
<b>105</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>106</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>107</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	29
<b>108</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	29
<b>109</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>110</b>	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	35
<b>111</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
<b>112</b>	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	26
<b>113</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>114</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>115</b>	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	34
<b>116</b>	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	36
<b>117</b>	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	36
<b>118</b>	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>119</b>	3	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	32
<b>120</b>	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	3	33
<b>121</b>	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	30
<b>122</b>	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	31
<b>123</b>	3	3	4	3	3	2	1	1	3	1	4	28
<b>124</b>	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
<b>125</b>	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	33
<b>126</b>	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	28
<b>127</b>	2	2	2	2	4	1	4	4	4	3	4	32
<b>128</b>	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	29
<b>129</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
<b>130</b>	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	26
<b>131</b>	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	38
<b>132</b>	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	39
<b>133</b>	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	32
<b>134</b>	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	35
<b>135</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42



<b>136</b>	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	37
<b>137</b>	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	34
<b>138</b>	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	37
<b>139</b>	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	35
<b>140</b>	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	34
<b>141</b>	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	35
<b>142</b>	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	32
<b>143</b>	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	24
<b>144</b>	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	34
<b>145</b>	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	36

# UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	tingkat pendidikan
X1.1	Pearson Correlation	1	.382''	.174'	.295''	.368''	.297''	.621''
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
X1.2	Pearson Correlation	.382''	1	.420''	.116	.265''	.287''	.658''
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.165	.001	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
X1.3	Pearson Correlation	.174'	.420''	1	.138	.303''	.286''	.636''
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.098	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
X1.4	Pearson Correlation	.295''	.116	.138	1	.261''	.511''	.591''
	Sig. (2-tailed)	.000	.165	.098		.002	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
X1.5	Pearson Correlation	.368''	.265''	.303''	.261''	1	.558''	.675''
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002		.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
X1.6	Pearson Correlation	.297''	.287''	.286''	.511''	.558''	1	.722''
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	145	145	145	145	145	145	145
tingkat pendidikan	Pearson Correlation	.621''	.658''	.636''	.591''	.675''	.722''	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	145	145	145	145	145	145	145

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	ekonomi keluarga
X2.1	Pearson Correlation	1	.559'	.541'	.378'	.443'	.426'	.502'	.452'	.405'	.350'	.477'	.506'	.493'	.246'	.483'	.728'
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.2	Pearson Correlation	.559'	1	.474'	.404'	.393'	.366'	.329'	.256'	.331'	.332'	.372'	.475'	.497'	.191'	.422'	.828'
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.3	Pearson Correlation	.541'	.474'	1	.475'	.470'	.397'	.595'	.390'	.376'	.501'	.404'	.542'	.424'	.207'	.517'	.708'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.4	Pearson Correlation	.378'	.404'	.475'	1	.453'	.092	.523'	.365'	.143	.436'	.295'	.392'	.309'	.306'	.430'	.591''
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.274	.000	.000	.088	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.5	Pearson Correlation	.443'	.393'	.470'	.453'	1	.237'	.711''	.453'	.399'	.521'	.471'	.451'	.397'	.595'	.477'	.758'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.6	Pearson Correlation	.426'	.390'	.390'	.092'	.237'	1	.288'	.171'	.822'	.143'	.245'	.435'	.437'	.052'	.244'	.525'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.274	.004		.000	.040	.000	.087	.003	.000	.000	.533	.003	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.7	Pearson Correlation	.502'	.329'	.595'	.523'	.711''	.296'	1	.815'	.325'	.603'	.377'	.482'	.268'	.472'	.481'	.777'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.8	Pearson Correlation	.452'	.256'	.380'	.365'	.453'	.171'	.613''	1	.289'	.372'	.269'	.440'	.324'	.351'	.446'	.836'
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.040	.000		.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.9	Pearson Correlation	.405'	.331'	.276'	.143'	.399'	.522'	.325'	.269'	1	.181'	.219'	.222'	.262'	.208'	.236'	.556'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.088	.000	.000	.000	.001		.029	.008	.007	.001	.012	.004	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.10	Pearson Correlation	.367'	.332'	.591'	.436'	.521'	.143'	.603'	.372'	.181'	1	.591'	.535'	.322'	.492'	.497'	.878'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.087	.000	.029	.029		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.11	Pearson Correlation	.477'	.372'	.484'	.295'	.471'	.245'	.377'	.269'	.219'	.591'	1	.584'	.443'	.380'	.526'	.852'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.12	Pearson Correlation	.595'	.475'	.542'	.392'	.451'	.435'	.483'	.440'	.222'	.535'	.584'	1	.492'	.286'	.548'	.727''
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.13	Pearson Correlation	.497'	.497'	.424'	.309'	.397'	.437'	.368'	.324'	.262'	.332'	.443'	.462'	1	.238'	.426'	.637'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.004	.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.14	Pearson Correlation	.246'	.191'	.297'	.306'	.535'	.092'	.472'	.301'	.208'	.492'	.390'	.289'	.238'	1	.395'	.576'
	Sig. (2-tailed)	.003	.022	.000	.000	.000	.533	.000	.012	.000	.000	.000	.004	.004		.000	.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
X2.15	Pearson Correlation	.483'	.422'	.517'	.430'	.477'	.244'	.481'	.440'	.236'	.487'	.529'	.548'	.426'	.395'	1	.704'
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.004	.000	.000	.004	.000	.000	.000		.000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145
ekonomi keluarga	Pearson Correlation	.728''	.626''	.708''	.591''	.769''	.525''	.777''	.830''	.550''	.678''	.652''	.727''	.837''	.570''	.704''	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	pengambilan keputusan pada jenis investasi
Y.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 145	.301** 145	.288** 145	.198** 145	.135 145	.379** 145	.221** 145	-.148 145	.071 145	.190 145	.018 145	.454** 145
Y.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.301** 145	1 145	.416** 145	.358** 145	.054 145	.285** 145	.090 145	-.285** 145	.025 145	.193** 145	-.149 145	.409** 145
Y.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.286** 145	.416** 145	1 145	.302** 145	.066 145	.258** 145	-.006 145	-.050 145	-.022 145	.150 145	.071 145	.454** 145
Y.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.198** 145	.358** 145	.302** 145	1 145	.032 145	.152 145	.019 145	-.097** 145	.171** 145	.086 145	.080 145	.430** 145
Y.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.135 145	.054 145	.066 145	.032 145	1 145	.251** 145	.499** 145	.362** 145	.127 145	.485** 145	.396** 145	.615** 145
Y.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.379** 145	.295** 145	.258** 145	.152 145	.251** 145	1 145	.256** 145	.060 145	.177** 145	.261** 145	.143 145	.599** 145
Y.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.221** 145	.090 145	-.006 145	.019 145	.499** 145	.256** 145	1 145	.063 145	.097 145	.565** 145	.119 145	.510** 145
Y.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.148 145	-.285** 145	-.050 145	-.097** 145	.362** 145	.060 145	.063 145	1 145	.408** 145	.110 145	.667** 145	.409** 145
Y.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.071 145	.025 145	-.022 145	.171** 145	.127 145	.177** 145	.097 145	.409** 145	1 145	.167** 145	.379** 145	.468** 145
Y.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.190** 145	.193** 145	.150 145	.086 145	.485** 145	.261** 145	.565** 145	.110 145	.167** 145	1 145	.161 145	.584** 145
Y.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.018 145	-.149 145	.071 145	.080 145	.396** 145	.143 145	.119 145	.667** 145	.379** 145	.161 145	1 145	.553** 145
pengambilan keputusan pada jenis investasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454** 145	.409** 145	.454** 145	.430** 145	.615** 145	.599** 145	.510** 145	.409** 145	.468** 145	.584** 145	.553** 145	1 145

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	6

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	15

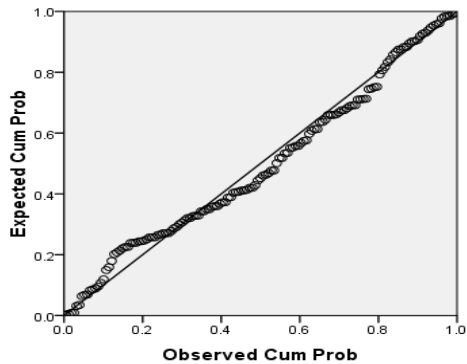
## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	11

## UJI ASUMSI KLASIK

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.73597541
Most Extreme Differences Absolute		.076

	Positive	.063
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370
a. Test distribution is Normal.		

## HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

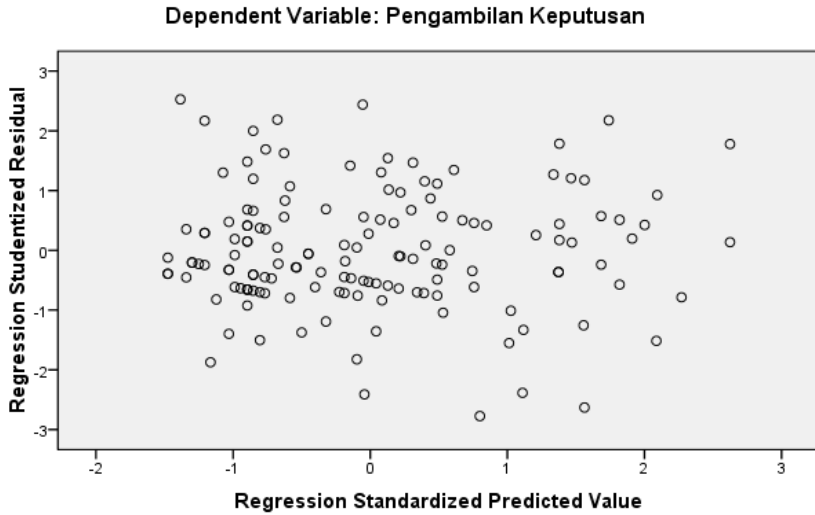
### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.368	3.088		5.300	.000		
tingkat pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017	.948	1.055
ekonomi keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

# UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.484	1.906		.254	.800
	Tingkat Pendidikan	-.036	.077	-.040	-.471	.638
	Ekonomi Keluarga	.066	.034	.166	1.956	.052

a. Dependent Variable:  
Abs\_RES

## UJI HIPOTESA

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.111	2	212.556	15.017	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2009.882	142	14.154		
	Total	2434.993	144			

a. Predictors: (Constant), ekonomi keluarga, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.368	3.088		5.300	.000
	tingkat pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017
	ekonomi keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.368	3.088		5.300	.000
	tingkat pendidikan	.304	.125	.190	2.422	.017
	ekonomi keluarga	.231	.054	.332	4.236	.000

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan pada jenis investasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.163	3.762

a. Predictors: (Constant), ekonomi keluarga, tingkat pendidikan



## FOTO PENYEBARAN KUISIONER



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak Mujiono yang berprofesi sebagai Dosen**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Ibu Sri Suparmi yang berprofesi sebagai pedagang**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak Suhartadi yang berprofesi sebagai buruh pabrik**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak Bejo Santoso yang berprofesi sebagai swasta**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak M. Khalim yang berprofesi sebagai wiraswasta**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak Sugiharto yang berprofesi sebagai Wiraswasta**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Ibu Kasminah yang berprofesi sebagai PNS**



**Pengisian kuisisioner oleh warga bernama Bapak Yanto yang berprofesi sebagai wiraswata**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Eva Arnas Prastiwi  
NIM : 1505026002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 27 Januari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kwadungan Lor Rt.04/Rw.01 Kec.Padas  
Kab. Ngawi  
Email : evaarnasprastiwi@gmail.com

### **Pendidikan Formal:**

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kwadungan Lor lulus Tahun 2003
- MI Muhammadiyah Kwadungan Lor lulus Tahun 2009
- SMPN 2 Ngawi lulus tahun 2012
- MAN 01 Ngawi lulus tahun 2015
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang

**Semarang,**

**2019**

**EVA ARNAS PRASTIWI**  
**NIM. 1505026002**